

**HUBUNGAN *COMMUNAL COPING* DENGAN *GRIEF*
PADA INDIVIDU YANG KEHILANGAN PASANGAN HIDUP
DI GAMpong KUTA BLANG LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**AZZURRA
NIM. 220901093**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**HUBUNGAN *COMMUNAL COPING* DENGAN *GRIEF* PADA INDIVIDU
YANG KEHILANGAN PASANGAN HIDUP DI GAMpong KUTA BLANG
LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S1-Psikologi**

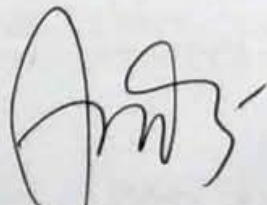
Oleh:

**AZZURRA
NIM. 220901093**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Juli Andrivani, M.Si
NIP. 197407222007102001**



**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI
HUBUNGAN *COMMUNAL COPING* DENGAN *GRIEF* PADA INDIVIDU
YANG KEHILANGAN PASANGAN HIDUP DI GAMpong KUTA BLANG
LHOKSEUMAWE

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

AZZURRA

NIM. 220901093

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 17 Juni 2026

2 Muharram 1448 H

Di

Darussalam-Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua

Juli Andriyani, M.Si
NIP.197407222007102001

Sekretaris

Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP.199010312019032014

Penguji I

Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP.197001032014111002

Penguji II

Siti Hajar Sri Hidayati, S. Psi., MA
NIP. 199107142022032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP.196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama :Azzurra
NIM :220901093
Jenjang :Sastra Satu (S1)
Prodi :Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 17 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Azzurra
NIM.220901093

PRAKATA



Dengan tulus, segala puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, Zat Yang Maha Lembut, Pengasih lagi Penyayang. Atas rahmat, izin, dan kekuatan yang terlimpah tanpa batas dari-Nya, perjalanan panjang penyusunan skripsi ini akhirnya dapat penulis sempurnakan. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya Ilahi yang mengeluarkan umat dari lembah kesedihan menuju pelita harapan dan makna. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Communal coping dengan Grief pada Individu yang Kehilangan Pasangan Hidup di Gampong Kuta Blang, Lhokseumawe*” ini lahir dari ketertarikan penulis pada kekuatan diam yang tersembunyi di balik duka, dan pada jaring-jaring manusia yang dengan sunyi saling menyangga ketika patah hati datang menggedor.

Penulis percaya, dalam getirnya kehilangan, seringkali terdapat benih ketahanan yang tumbuh subur di tanah komunitas. Keberhasilan menyusun lembar demi lembar karya ini bukanlah pencapaian tunggal penulis. Ia adalah mozaik indah yang tersusun dari dukungan, doa, dan bantuan tulus dari banyak pihak yang penulis cintai dan hormati.

Pada kesempatan ini, dengan hati yang penuh kehangatan, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua pilar jiwa, ibunda Cut Ratna Juita dan Ayahanda Dailami tercinta. Kata-kata mungkin terlalu sempit untuk merangkum pengorbanan, kesabaran, dan cinta tanpa syarat yang

telah menjadi support di setiap langkah penulis. Doa-doa lembut Ibu dan nasihat bijak Ayah adalah mantra yang menguatkan tulang dan menenangkan jiwa, menjadi pelabuhan yang selalu pasti di tengah lautan tugas. Semoga Allah membalas segala kebaikan ibunda dan ayahanda dengan surga-Nya. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., sebagai dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan banyak nasihat serta meluangkan waktu membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., Ph.D., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan sekaligus penasihat Akademik bagi peneliti yang telah memberi banyak motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan masukan serta dukungan segala kebutuhan administrasi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry. Selain sekretaris program studi psikologi UIN Ar-Raniry saya mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingan dan memberikan

saya kesempatan untuk meneliti judul yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

7. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si., selaku penasehat akademik yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu dalam menasehati, memotivasi hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Juli Andriyani, M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus sebagai ketua tim penguji dan Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si. selaku Pembimbing II sekaligus sebagai sekretaris tim penguji. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang selain berperan sebagai pembimbing, juga telah memberikan judul penelitian sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini.
10. Terima kasih kepada saudara tercinta, kakak Illiyyina, Anna Bella, Mita Amalia, assyi'ra, adik Fathin Aztia Bangun dan abang-abang kandung yang juga sedang berjuang menempuh cita-citanya masing-masing, namun tetap meluangkan banyak waktunya untuk memberi motivasi, dukungan, hiburan, serta menjadi tempat peneliti berbagi cerita selama proses penyelesaian skripsi dan juga hal lainnya
11. Terima kasih kepada sahabat kandung saya, khususnya Alya Salsabila, Humaira, Hilda Ummairah, Nafilatil Amna, yang banyak berperan dan

menemani dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari tahap perumusan judul hingga setelah skripsi ini rampung dan disahkan.

12. Terima kasih kepada keponakan tersayang, Lisanna Fatia Rizta, Muhammad Omar Zuhair dan Muhammad Khalid yang memberikan banyak hiburan dan memberikan pelukan hangat bagi peneliti ketika peneliti merasa lelah.
13. Terima kasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari teman-teman yang turut andil dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT
14. Penghormatan dan terima kasih yang paling tulus penulis sampaikan kepada para partisipan penelitian, pasangan yang berduka yang dengan ikhlas berbagi cerita, air mata, dan ketabahan. Keberanian dan kepercayaan yang mereka berikan adalah inti terdalam dari skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan tangan terbuka dan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari para pembaca untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tetesan kecil ilmu dalam karya ini dapat menjadi manfaat, khususnya dalam memahami keindahan tolong-menolong dan ketangguhan manusia Aceh dalam menghadapi duka, serta memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu psikologi, khususnya di tanah rencong ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. <i>Grief</i>	15
1. Pengertian <i>Grief</i>	15
2. Aspek -Aspek <i>Grief</i>	18
3. Faktor -faktor <i>Grief</i>	19
B. Communal coping.....	21
1. Pengertian <i>Communal coping</i>	21
2. Aspek-aspek <i>Communal coping</i>	23
3. Faktor-faktor <i>Communal coping</i>	25
C. Hubungan Communal coping dengan Grief	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
B. Identifikasi Variable Penelitian	30
1. Variable Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	31
2. Variable Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	31

C. Definisi Operasional Variable Penelitian	31
1. <i>Communal coping</i>	31
2. <i>Grief</i>	32
D. Subjek Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sample	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Alat Ukur Penelitian	34
2. Uji Validitas	37
3. Uji Daya Beda Aitem	39
4. Uji Reliabilitas	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Proses Penolahan Data	43
2. Uji Prasyarat	43
3. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	45
1. Administrasi Penelitian	46
2. Uji coba dan Pelaksanaan Penelitian	46
B. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Demografi Penelitian	47
2. Data Kategorisasi	49
C. Pengujian Hipotesis	54
1. Hasil Uji Prasyarat	54
2. Hasil Uji hipotesis	55
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Masyarakat Gampong Kuta Blang Lhokseumawe.....	33
Tabel 3.2 Skor Skala Favorable Dan Unfavorable.....	35
Tabel 3.3 Blueprin Skala <i>Grief</i>	35
Tabel 3.4 Blueprint Skala <i>Communal Coping</i>	36
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala <i>Grief</i>	38
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala <i>Communal Coping</i>	39
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Grief</i>	40
Tabel 3.8 Koenfisien Daya Beda Aitem Skala <i>Communal Coping</i>	41
Tabel 3.9 Klarifikasi Realibitas Alpha Crombach.....	42
Tabel 4.1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2 Demografi Berdasarkan Usia	48
Tabel 4.4 Demografi Berdasarkan Jumlah Anak.....	48
Tabel 4.5 Demografi Berdasarkan Umur Pernikahan	49
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Grief</i>	50
Tabel 4.7 Data Kategorisasi Skala <i>Grief</i>	51
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Communal Coping</i>	52
Tabel 4.9 Data Kategorisasi Skala <i>Communal Coping</i>	53
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Penelitian	54
Tabel 4.11 Uji Linearitas Hubungan Data.....	55
Tabel 4.12 Uji Hipotesis Data Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Mengenai Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Surat Izin Penelitian dari Keuchik Gampong Kuta Blang Lhokseumawe
Lampiran IV	Kuesioner Penelitian
Lampiran V	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran VI	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran VII	Riwayat Hidup



HUBUNGAN *COMMUNAL COPING* DENGAN *GRIEF* PADA INDIVIDU YANG KEHILANGAN PASANGAN HIDUP DI GAMPONG KUTA BLANG LHOKSEUMAWE

ABSTRAK

Kehilangan pasangan hidup merupakan salah satu peristiwa yang dapat menimbulkan dampak psikologis mendalam berupa *grief* (duka cita). Proses berduka tidak hanya dialami secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks masyarakat yang memiliki nilai kebersamaan yang kuat, proses menghadapi duka sering kali melibatkan *communal coping*, yaitu upaya mengatasi masalah secara bersama-sama dengan melibatkan keluarga, kerabat, dan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *communal coping* dengan *grief* pada individu yang kehilangan pasangan hidup di Gampong Kuta Blang, Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *grief* dan skala *communal coping*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *communal coping* dengan *grief* dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,812 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan individu dalam *communal coping*, maka semakin tinggi pula *grief* yang dialami. Temuan ini mengindikasikan bahwa *communal coping* berperan sebagai sarana individu untuk mengekspresikan dan memproses duka secara terbuka dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran *communal coping* dalam membantu individu menjalani proses berduka secara lebih adaptif.

Kata kunci: *communal coping*, *grief*, kehilangan pasangan hidup

**THE RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNAL COPING AND GRIEF IN
INDIVIDUALS WHO LOST A SPOUSE IN GAMPONG KUTA BLANG,
LHOKSEUMAWE**

ABSTRACT

The loss of a spouse is an event that can cause profound psychological impacts in the form of grief. The grieving process is not only experienced individually but is also influenced by social interactions and support from the surrounding environment. In the context of a society with strong values of togetherness, the process of coping with grief often involves communal coping, namely efforts to resolve problems together involving family, relatives, and the community. This study aims to determine the relationship between communal coping and grief in individuals who lost a spouse in Gampong Kuta Blang, Lhokseumawe. This study used a quantitative approach with correlational methods. The study sample consisted of 120 respondents selected using purposive sampling techniques based on predetermined characteristics. Data collection was conducted using a grief scale and a communal coping scale. Data analysis used Spearman's rho correlation technique because the data were not normally distributed. The results of the study showed a significant positive relationship between communal coping and grief, with a correlation coefficient (r) of 0.812 and a significance value (p) of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that the greater an individual's involvement in communal coping, the greater the grief experienced. This finding indicates that communal coping serves as a means for individuals to express and process grief openly in social settings. Thus, this study confirms the importance of communal coping in helping individuals navigate the grief process more adaptively.

Keywords: communal coping, grief, loss of a spouse

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasangan hidup dalam pernikahan berperan sebagai sumber utama dukungan emosional, tempat berbagi perasaan, serta partner dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selama terjalannya hubungan pernikahan, pasangan tidak hanya membentuk ikatan emosional yang kuat, tetapi juga membangun ketergantungan psikologis dan sosial antara pasangan. Oleh karena itu, keberadaan pasangan hidup sering kali menjadi bagian penting dari identitas diri dan keseimbangan emosional individu.

Pernikahan adalah suatu tahap dalam kehidupan yang dapat dijalani oleh semua orang setelah menemukan calon pasangan hidup yang siap mental maupun siap secara finansial. Ketika pasangan sudah memiliki kemampuan matang secara emosional, melalui pernikahan pasangan bisa menyempurnakan separuh iman dari agamanya. Dalam ajaran hukum Islam, banyak tindakan yang dianggap sebagai dosa jika dilakukan dengan yang bukan suami istri, beda hal nya jika dilakukan bersama pasangan yang sudah menikah, maka semua yang dilakukan oleh pasangan akan dicatat sebagai amal di hadapan Allah SWT. Hal ini tertuang dalam hadis yang disampaikan oleh Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW berkata: "Barangsiapa yang dianugerahi Allah seorang istri yang baik, maka Allah telah membantunya untuk menyempurnakan setengah dari agamanya. Oleh karena itu, bertaqwalah kepada Allah untuk sisa setengahnya" (H. R. Baihaqi). Aturan tentang pernikahan diatur dengan baik dalam ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat

lengkap dalam mengatur semua aspek kehidupan bagi orang-orang yang mengikutinya.

Menurut wahyu dalam (Wibisana, 2016) Pernikahan merupakan suatu cara untuk menyatukan dua orang yang berbeda jenis kelamin, yang awalnya bukan saudara, untuk saling mengenal baik secara fisik maupun emosional. Alasan pernikahan adalah untuk menciptakan keluarga yang penuh kedamaian, kasih sayang, dan simpati.

Menurut Hurlock dalam (Iqbal, 2020) mendefinisikan pernikahan merupakan fase individu belajar hidup bersama sebagai suami istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, dan mengelola sebuah rumah tangga. Namun, dalam perjalanan kehidupan, tidak semua pernikahan dapat berlangsung hingga usia lanjut. Kematian pasangan hidup yang terjadi merupakan peristiwa kehilangan yang sering dialami dan berpotensi menimbulkan dampak psikologis yang mendalam. Kehilangan pasangan hidup berarti kehilangan figur yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga individu harus menghadapi perubahan besar dalam peran, rutinitas, dan makna hidup.

Kehilangan pasangan juga merupakan kondisi yang tidak bisa diprediksi dalam sebuah pernikahan. Perasaan kehilangan yang mendalam pada pasangan membuat individu menjadi tidak percaya diri, sedih, marah, menyalahkan diri sendiri, dan gelisah. Fenomena ini yang paling umum terjadi dan berlangsung paling lama ketika terjadi kematian mendadak (Agustina et al., 2023).

Dalam perspektif Islam, duka dan kehilangan dipahami sebagai bagian dari ujian kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Anbiya ayat

35, yang menyatakan bahwa setiap yang bernyawa akan merasakan mati dan manusia akan kembali kepada Allah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kematian merupakan kepastian, sehingga setiap individu perlu mempersiapkan diri dengan meningkatkan kesabaran dan ketakwaan.

Kepergian pasangan hidup dihadapi oleh setiap orang dengan cara yang berbeda. Kemalangan dan ekspresi tatapan bisa berupa tahapan dimulai dari marah, sedih dan pengakuan. Untuk mengatasi masalah di tengah tahap kehilangan, dukungan yang diberikan oleh keluarga, dan religiusitas sangat membantu pasangan yang berduka. Seorang istri yang ditinggal meninggal dunia oleh suaminya akan merasakan sakit mendalam, duka mendalam, kesepian, gangguan fisik dan psikologis, frustrasi, dan waktu yang lama untuk pulih. Selain itu, menjadi seorang ibu tunggal mungkin akan mendapat kesulitan dalam mencari waktu untuk mengurus diri sendiri dan mungkin merasa bersalah karena meluangkan waktu untuk diri sendiri ketika mereka memiliki begitu banyak tanggung jawab. Mereka akan mengalami distress secara fisik maupun mental. Tidak ada lagi peran suami menjadi support system yang dirasakan lagi oleh sang istri, terutama dalam hal mengasuh anak. (Sukmana & Hanami, 2023)

Begitu pula seorang suami yang ditinggal meninggal oleh istrinya akan menjalani fase duka yang berat. Individu akan merasakan perasaan yang gelisah, sedih, dan kehilangan arah pada diri. Dalam ikatan pernikahan, istri sering berperan sebagai menjaga keharmonisan hubungan keluarga, meredakan berbagai emosional, pendamping dalam keseharian, sekaligus penopang psikologis bagi suami. Jika peran tersebut hilang mungkin akan pengaruhi kondisi psikologis pada

suami, contohnya menimbulkan tekanan yang berat, merasa sedih, dan tidak mudah dalam menunjukan emosi. Sering kali suami akan mengalami stress secara mental maupun fisik, seperti gangguan tidur, menurunnya kondisi kesehatan, dan kelelahan emosional. Suami yang memiliki anak, kehilangan istri akan merasakan kehilangan pasangan utama dalam pengasuhan, yang dapat merasakan perasaan tidak berdaya, frustrasi, serta beban peran ganda (Silverman & Thomson, 2018).

Menurut Elizabet Kübler Ross dalam (Wang & Wang, 2021) terdapat lima tahapan *grief* yaitu, (1) penolakan (*denial*), (2) marah (*anger*), (3) penawaran (*bergaining*), (4) depresi, (5) penerimaan. *Continuing Bonds*, proses *grief* semacam ini sering kali melibatkan upaya untuk mempertahankan ikatan emosional dengan mantan pasangan, misalnya dengan terus mengenang kenangan indah atau bahkan membayangkan "apa yang seharusnya terjadi".

Konsep ini menunjukkan bahwa mempertahankan ikatan tersebut bukanlah hal yang patologis dan dapat menjadi bagian alami dari proses penyesuaian diri, di mana seseorang secara bertahap membangun kembali identitas dan makna hidupnya di tengah tetap adanya hubungan emosional dengan masa lalunya, yang pada akhirnya dapat menjadi strategi coping yang sehat selama tidak menghambat kemampuan untuk melanjutkan hidup (Field et al., 2009).

Aktivitas-aktivitas ini menciptakan ruang yang aman bagi individu yang sedang berduka (*loss-oriented*) untuk secara sah mengekspresikan kesedihan mereka, mengenang dan menceritakan kembali cerita orang yang telah tiada, serta memperoleh validasi emosional secara langsung dari orang-orang di sekitarnya. Dukungan semacam ini berfungsi sebagai pelindung psikologis yang mencegah

mereka yang berduka merasa terasing. Berikut adalah hasil wawancara pada pasangan yang berduka di Gampong Kuta Blang, Lhokseumawe:

Pasangan A

“saat saya kehilangan pasangan yaitu istri saya, saya mengalami kesedihan yang mendalam, saya jadi memikirkan bagaimana keadaan rumah tanpa istri, dan bagaimana anak-anak tanpa ibunya, walaupun anak saya sudah pada besar-besar tapi pasti mereka mengalami kesedihan, tetapi setidaknya kesedihan itu terobati ketika ada saudara dan masyarakat sini yang membantu kami untuk mengurus dapur dan membantu gotong royong selama waktu berkabung 7 hari” (D 65 thn)

Pasangan B

“Duka terbesar saya adalah merasa tidak bisa lagi merawat suami yang sudah sakit stroke bertahun-tahun. Setelah dia pergi, rumah terasa sangat hampa dan sunyi. Saya sering menangis memikirkan masa-masa sulit merawatnya dan kini tinggal kenangan. Namun, tradisi samadiyah di kampung kami selama 7 hari menjadi penyelamat. Setiap malam, ada saja tetangga yang datang untuk berdoa bersama, membawa makanan kecil, atau sekadar nimbrung. Aktivitas gotong royong itu, sekecil apa pun, memberi saya struktur dan tujuan baru setiap harinya. Saya sedih, tetapi saya tidak terisolasi. Komunitas inilah yang secara perlahan membawa saya kembali ke kehidupan sosial.”(CJ 67 thn)

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menunjukkan bahwa mengalami fase *loss-oriented coping*, di mana individu secara intens menghadapi kesedihan, kerinduan, dan kenangan terhadap mendiang pasangan. Ungkapan seperti “rumah terasa sangat hampa dan sunyi” dan “sering menangis memikirkan masa-masa sulit merawatnya” mencerminkan proses berduka yang berfokus pada kehilangan (*loss-orientation*).

Stroebe dan Schut (1999) juga menjelaskan bahwa proses *grief* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sosial dan interpersonal. Faktor sosial dan interpersonal berkaitan dengan interaksi individu dengan lingkungan sosial seperti keluarga, teman, atau orang terdekat yang dapat memengaruhi proses individu dalam menghadapi kehilangan. Dalam situasi

kehilangan, individu tidak hanya mengalami kesedihan secara pribadi, tetapi orang-orang yang berada di sekitarnya juga dapat merasakan dampak emosional dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi proses berduka. Interaksi dengan orang lain dapat membantu individu dalam mengekspresikan emosi, berbagi pengalaman kehilangan, serta memperoleh dukungan dalam menghadapi perubahan kehidupan setelah kehilangan (Stroebe & Schut, 1999).

Salah satu bentuk proses coping yang melibatkan interaksi dengan orang lain adalah *Communal coping*. Menurut Renee Lyons (1998), *communal coping* merupakan suatu proses ketika individu dalam suatu hubungan atau kelompok memandang suatu stres sebagai masalah bersama dan secara kolaboratif berupaya mengatasinya. Dalam *communal coping*, individu tidak menghadapi permasalahan secara sendiri, tetapi melibatkan orang lain dalam proses penilaian terhadap masalah serta dalam upaya mengatasi stres yang dihadapi. Dengan demikian, *communal coping* menekankan adanya persepsi bersama terhadap suatu masalah serta adanya kerja sama dalam menghadapi permasalahan tersebut (Lyons et al., 1998).

Fenomena yang terjadi di lapangan, terutama pada masyarakat yang kuat akan nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan seperti di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe, mekanisme dukungan bersama menjadi faktor emosional yang sangat penting bagi mereka yang tengah berduka, termasuk akibat kehilangan pasangan. Dukungan bersama di sini mengacu pada proses di mana beban emosional dan praktis dari sebuah stresor (seperti kehilangan) dibagi, diproses, dan

dihadapi secara *communal coping* oleh jaringan sosial, seperti anggota keluarga, tetangga, atau komunitas keagamaan. Menurut (Khairuddin & Sahpitri, 2025) fenomena ini secara jelas terlihat dalam berbagai tradisi dan ritual yang ada di masyarakat, yang bertindak sebagai institusi dukungan *communal coping*. Secara empiris, tradisi-tradisi seperti pengajian dan doa bersama selama masa berkabung atau tahlilan dalam budaya Muslim, pertemuan rutin keluarga besar setelah kematian di berbagai suku, atau kegiatan gotong royong dalam menangani logistik dan kebutuhan rumah duka, bukan sekadar ritual biasa.

Lyon 1998 mendefinisikan *Communal coping* sebagai proses di mana suatu tantangan dianggap sebagai “tantangan bersama” yang ditangani secara *communal coping* melalui komunikasi yang jelas dan tindakan bersinergi. *Communal coping* adalah sebuah kerangka teoretis yang menggambarkan proses di mana suatu stressor dalam konteks ini adalah peristiwa kematian pasangan dan *grief* yang menyertainya tidak lagi dipersepsikan sebagai masalah pribadi ("milikku" atau "milikmu"), melainkan didefinisikan ulang sebagai "masalah kita bersama" (*communal appraisal*). (Rentscher, 2019).

Proses ini melibatkan minimal tiga aspek yang saling berkaitan: Pertama, Orientasi Komunal (*Communal Orientation*), yaitu keyakinan bersama dalam komunitas bahwa masalah hidup, terutama musibah kematian, adalah tanggung jawab *communal coping* untuk dihadapi bersama. Kedua, Komunikasi Terbuka tentang Stresor (*Communication About the Stressor*), yang mencakup dialog jujur mengenai perasaan, kebutuhan, dan makna dari kehilangan tersebut di antara anggota komunitas. Ketiga, Tindakan Kooperatif (*Cooperative Action*), yaitu

aksi nyata dan terkoordinasi dari anggota komunitas untuk meringankan beban, yang dapat berupa dukungan emosional (menghibur, mendengarkan), dukungan instrumental (membantu urusan rumah tangga, logistik pemakaman, keuangan), dukungan informasional (memberikan nasihat, informasi), dan dukungan spiritual (mendoakan, mengadakan ritual) (Lyons et al., 1998).

Tradisi Samadiyah di Aceh merupakan lebih dari sekadar ritual keagamaan biasa. Ini adalah cara masyarakat Aceh saling mendukung satu sama lain ketika menghadapi kematian. Kehilangan anggota keluarga sering kali menyebabkan orang yang ditinggalkan merasakan kesedihan mendalam dan tidak mampu beraktivitas sementara. Tradisi Samadiyah muncul sebagai bentuk dukungan sosial yang kokoh. Saat seseorang meninggal, keluarga yang ditinggalkan sering kali merasa ingin tahu. Akan tetapi, dengan tradisi Samadiyah, kesedihan pribadi berubah menjadi kesedihan kolektif. Seluruh komunitas memberikan dukungan moral dan material kepada keluarga yang mengalami kehilangan.

Dalam tradisi ini, masyarakat setempat turut meringankan beban keluarga yang berduka dengan cara *meuseuraya*, yakni mengambil alih pekerjaan rumah tangga. Mereka membantu mengatur logistik, mempersiapkan makanan untuk tamu, dan mengelola proses pemakaman. Hal ini memungkinkan keluarga yang berkomitmen untuk memusatkan perhatian pada proses penyembuhan tanpa tertekan oleh permasalahan lain.

Kehadiran masyarakat di rumah duka juga mendukung keluarga yang cemas agar tidak merasa sendirian. Mereka bisa saling berbagi duka dan menerima dukungan emosional. Tradisi Samadiyah juga memiliki fase kronologis yang cukup

panjang. Bantuan yang diberikan tidak hanya pada saat kematian, tetapi juga pada hari-hari selanjutnya, seperti hari ke-14, ke-30, dan ke-40. Perawatan yang terus menerus dari sahabat dan keluarga memberikan ketenangan batin bagi keluarga yang gelisah. Mereka tidak merasa aman dan menyadari bahwa ada orang lain yang memperhatikan mereka. Oleh karena itu, tradisi Samadiyah tidak hanya meningkatkan ikatan sosial, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan mental masyarakat setelah kehilangan seorang yang dicintai. (Sahara, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam hubungan antara *communal coping* yang dapat mempengaruhi *grief* pada individu yang kehilangan pasangan guna berumuskan intervensi yang tepat dipahami sebagai proses di mana individu menghadapi stres atau peristiwa sulit secara bersama-sama dengan melibatkan keluarga, kerabat, maupun komunitas (Lyons et al., 1998).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan *communal coping* dengan *grief* pada individu yang kehilangan pasangan hidup di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *communal coping* dengan *grief* pada individu yang kehilangan pasangan hidup di Gampong Kuta Blang, Lhokseumawe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial, psikologi positif dan psikologi klinis, mengenai peran *communal coping* dalam proses *grief* pada konteks budaya kolektivistik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Individu yang Kehilangan Pasangan : Memberikan pemahaman tentang pentingnya *communal coping* dalam proses *grief*.
 - b. Bagi Lembaga Adat dan Keagamaan: Menjadi acuan dalam memperkuat peran tradisi Samadiyah sebagai sarana *communal coping*.
 - c. Bagi Tenaga Kesehatan Mental: Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang intervensi psikologis yang berbasis kearifan lokal.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris sekaligus dasar konseptual bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji *grief* dan *communal coping*, terutama dalam konteks budaya kolektivistik. Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti religiusitas, resiliensi, dukungan sosial, maupun makna hidup dalam proses berduka. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi metodologis, baik dalam penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian, penentuan karakteristik partisipan, maupun dalam perancangan desain penelitian yang lebih menyeluruh, seperti penelitian jangka panjang atau pendekatan mixed-method, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika *grief* dari waktu ke waktu.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka diperlukan adanya upaya perbandingan, apakah terdapat unsur-unsur perbedaan atau persamaan dengan konteks penelitian ini. Di antara penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, lokasi, dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan, Hasanah, Arfan, Fitriani, Fatianda, Nur, Sakiya, & Alafanda (2025) dengan judul *Living with Loss: Survival and Recovery among Conflict Widows in Bener Meriah, Aceh*. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan metode kualitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah 5 orang janda di Gampong Alam Jaya, Timang Gajah, Bener Meriah, Aceh, yang kehilangan suami mereka akibat konflik horizontal pada awal tahun 2000-an. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengorganisasikan setiap narasi menjadi urutan peristiwa yang teratur, kemudian mengidentifikasi pola-pola yang berulang terkait upaya mata pencaharian, jaringan solidaritas, bantuan kemanusiaan, dan praktik koping sehari-hari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pendekatan penelitian kualitatif deskriptif-historis dengan kuantitatif korelasional, karakteristik subjek janda korban konflik horizontal dengan individu yang kehilangan pasangan hidup secara spesifik, lokasi penelitian Timang Gajah Bener Meriah dengan Gampong Kuta Blang Lhokseumawe, konteks peristiwa duka akibat kekerasan dan ketidakpastian konflik horizontal dengan duka karena kehilangan pasangan hidup,

serta metode analisis data analisis naratif deskriptif-pola berulang dengan korelasi dengan SPSS (Irwan et al., 2025).

Dalam jurnal Cherry (2024) dengan judul *Grief and Coping after Sandy Hook: An Exploration of Communal coping Narratives Surrounding Grief Communication*. Penelitian ini secara eksplisit menggunakan *Communal coping* sebagai kerangka teoritis utama untuk mengeksplorasi pengalaman duka anggota komunitas pasca tragedi penembakan Sandy Hook. Meskipun menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dengan wawancara terhadap 10 partisipan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana *communal coping* beroperasi dalam konteks kehilangan *communal coping*. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada pendekatan kualitatif dengan kuantitatif korelasional, karakteristik subjek anggota komunitas pasca-tragedi dengan individu yang kehilangan pasangan hidup, dan lokasi penelitian Amerika Serikat dengan Lhokseumawe (Cherry, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Venema, Klaassen, Kwee, & Rossen (2023) dengan judul *Grieving in community: Accompanying bereaved parents*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *action-project method*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 pasang orang tua yang kehilangan anak beserta anggota komunitas mereka di Kanada. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis top-down dan bottom-up untuk memahami tindakan berduka bersama (*shared grieving actions*) antara komunitas dan keluarga yang berduka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada karakteristik subjek orang tua yang kehilangan anak dengan individu yang kehilangan pasangan

hidup, lokasi penelitian Kanada dengan Gampong Kuta Blang Lhokseumawe, serta pendekatan penelitian kualitatif action-project dengan kuantitatif korelasional (Venema Marnie dan Klaassen, n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh Afdal et al. (2023) tentang *Effectiveness of Communal Rituals in Grief Processing Among Flood Victims in Pakistan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi yang digunakan adalah korban banjir di Pakistan dengan jumlah sampel 300 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan bantuan Statistical Package for Social Science (SPSS). Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks stresor (bencana alam vs *grief* orang tercinta dalam konteks normal), lokasi penelitian (Pakistan vs Indonesia), karakteristik subjek, dan fokus budaya yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Nur (2023) tentang Attachment dan *Grief* pada Remaja yang *Grief* Orang Tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di beberapa sekolah menengah atas di Jawa Barat dengan jumlah sampel 150 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank dengan bantuan Statistical Package for Social Science (SPSS). Perbedaan penelitian ini terletak pada karakteristik subjek (remaja vs masyarakat dewasa), lokasi penelitian (Jawa Barat vs Aceh), variabel bebas yang diteliti (attachment vs *communal coping*), dan konteks budaya yang spesifik. (Anwar & Nur, 2023)

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dan berkontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sosial dan klinis, khususnya

dalam konteks budaya kolektivistik Aceh dengan mengeksplorasi hubungan antara *communal coping* dan *grief* pada masyarakat Gampong Kuta Blang, Lhokseumawe.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grief*

1. Pengertian *Grief*

Kematian orang tersayang akan menimbulkan duka bagi keluarga yang ditinggalkan, pada umumnya dikenal dengan *grief*. *Grief* merupakan reaksi yang muncul karena hilangnya seseorang yang penting dalam hidup. Menurut Walkefied *grief* merupakan perasaan emosional yang muncul karena kehilangan seseorang yang dicintai (Anwar & Nur, 2023).

Stroebe dan Schut (1999) Mendefinikan *grief* sebagai suatu proses penyesuaian diri yang berlangsung secara bertahap, terus berubah, dan berjalan dari waktu ke waktu ketika seseorang menghadapi kehilangan sosok yang bermakna dalam hidupnya. Proses ini tidak bersifat tetap, melainkan melibatkan berbagai respons emosional, pikiran, dan perilaku yang berubah seiring waktu sebagai usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan kehilangan tersebut. Berbeda dengan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa *grief* hanya sekedar mengalami emosi sedih, *grief* dipandang sebagai cara kognitif dan emosional yang sengaja dilakukan untuk menghadapi realitas kehilangan, proses ingatan tentang Almarhum-almahumah, serta berusaha menyesuaikan diri dengan kehidupan yang telah berubah.

Grief melibatkan semacam "pekerjaan" (*grief work*) sebuah proses yang membutuhkan usaha untuk menyusun kembali makna kehidupan pasca kehilangan

dan membentuk kembali identitas diri tanpa kehadiran orang yang dicintai. Namun, *grief* tidak hanya terpaku pada kesedihan semata, melainkan juga mencakup cara untuk menghadapi berbagai tuntutan dan perubahan hidup yang muncul sebagai dampak dari *grief* tersebut. Dengan demikian, *grief* merupakan sebuah perjalanan psikologis yang kompleks, di mana individu secara konstan bergerak antara menghadapi rasa sakit kehilangan dan mengambil jeda untuk memulihkan diri, dalam rangka mencapai penyesuaian diri yang sehat (Stroebe & Schut, 1999).

Menurut Fagundes (2019) *grief* (duka cita) didefinisikan sebagai suatu respons psikologis yang kompleks dan menyakitkan akibat kehilangan pasangan hidup. Pada dasarnya, kesedihan ditandai oleh pengalaman emosi yang sangat kuat dan mendalam. Individu yang berduka umumnya merasakan kerinduan yang intens terhadap sosok yang tiada, kesedihan yang merindukan berbagai aspek kehidupannya, serta perasaan terpisah atau kehilangan yang terasa begitu menyakitkan secara emosional.

Sering kali dalam pikiran, orang yang sedang khawatir merasakan kepalanya dipenuhi oleh kenangan dan bayangan tentang pasangan yang telah meninggal. Ingatan-ingatan itu bisa muncul tiba-tiba dan terasa sulit untuk dihentikan. Selain itu, mereka juga cenderung menghindari tempat, benda, atau situasi yang dapat mengingatkan pada sosok yang telah tiada, karena hal tersebut dapat memunculkan kembali rasa sedih dan kehilangan yang begitu kuat (Fagundes et al., 2019).

Pottter & Perry dalam Laluyan, Kanime, dan Wowiling (2014) mendefinisikan *grief* sebagai keadaan individu yang terpisah dari sesuatu atau

seseorang yang sebelumnya ada kemudian menjadi tidak ada. *Grief* merupakan respons individu secara emosional pada fase-fase awal *grief* (Papalia et al., 2009).

Freud sendiri berpendapat bahwa *grief* merupakan pemutusan ikatan dengan individu yang meninggal dan kehilangan menerima perubahan juga membuat penyesuaian dengan kehidupan yang baru dan *grief* juga membentuk pola untuk membangun hubungan yang baru (Buchman-Wildbaum et al., 2020)

Shear dalam Ausie dan Mansoer (2020) mengartikan *grief* sebagai respon psikologis individu terhadap peristiwa *grief* yang cukup kompleks karena melibatkan aspek emosional, fisik, dan kognitif terhadap peristiwa tersebut. Respon yang ditimbulkan individu karena kehilangan berbeda-beda dalam artian tidak selalu dengan tangisan yang tersedu-sedu. Seperti yang dikatakan oleh Walsh, setiap individu yang *grief* akan menampilkan variasi reaksi kehilangan yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, gender dan keadaan psikologi serta faktor eksternal seperti status sosial ekonomi, dukungan sosial, dan situasi saat peristiwa *grief* itu terjadi (Ausie & Mansoer, 2020).

Menurut Elizabet Kübler Ross terdapat lima tahapan *grief* yaitu, (1) penolakan atau denial, (2) marah atau anger, (3) tawar menawar atau *bergaining*, (4) depresi dan, (5) penerimaan. Teori tersebut oleh teori yang dikemukakan oleh John Bowlby yaitu, terdapat tiga tahap *grief* yaitu, (1) menangis dan marah, (2) putus asa dan tanpa arah dan (3) terarah kembali (Julianti & Laksmiwati, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Stroebe dan Schut (1999), yang mengatakan bahwa *grief* suatu proses penyesuaian diri yang berlangsung secara bertahap, terus berubah dan berjalan dari

waktu ke waktu. Pada teori ini juga ada penelitian yang terdahulu meneliti *grief* pada pasangan. Selain definisi yang jelas teori ini juga memiliki aspek dan faktor yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Aspek -Aspek *Grief*

Terdapat Aspek-aspek *Grief* menurut Stroebe dan Schut (1999) yaitu :

a. *Loss Orientation* (Orientasi pada *Grief*)

Saat seseorang mengalami dan mengakui rasa *grief*. Ini adalah momen untuk mengenang orang yang sudah tiada, merasakan kerinduan yang mendalam, mengungkapkan kesedihan, atau melihat foto-foto lama. Di sini, seseorang secara sadar meluangkan waktu untuk menghadapi kesedihan, merenungkan kenangan positif maupun peristiwa menyakitkan terkait kepergiannya. Hal ini dapat dianggap sebagai “emosional” yang diperlukan untuk secara bertahap menerima kenyataan akan kepergiannya.

b. *Restoration Orientation* (Berfokus pada Pemulihan)

Kemampuan seseorang menghadapi segala perubahan yang harus seseorang terima setelah kepergiannya. Hal ini bisa berarti seseorang perlu belajar menangani tugas-tugas yang sebelumnya dilakukan oleh almarhum, seperti mengelola keuangan atau memperbaiki barang-barang di rumah. Bisa juga berkaitan dengan penciptaan identitas baru, contohnya dari "suami" menjadi "duda", atau belajar untuk berinteraksi dengan orang lain secara mandiri. Kadang-kadang, kegiatan-kegiatan baru ini dapat menjadi jalan pelarian yang sehat, memberikan seseorang kesempatan untuk sejenak menjauh dari rasa sakit yang mendalam. Menyelaraskan diri pada proses pemulihan membantu

seseorang agar tidak terjebak selamanya dalam kesedihan, dan secara perlahan menciptakan kembali "normalitas" yang berbeda.(Stroebe & Schut, 1999).

Aspek-aspek *Grief* berdasarkan *complicated grief inventory* dari prigeron (1995) yang mengelompokkan ke dalam tiga aspek yaitu:

- a. Kecemasan: ditandai dengan individu mudah marah, gugup, tegang dan gelisah.
- b. Depresi: ditandai dengan suasana hati sedih, apatis dan munculnya perasaan bersalah.
- c. Kedukaan: spesifik ditandai dengan individu memikirkan, mencari dan duka almarhum bahkan tidak mempercayai peristiwa kematian (Anwar & Nur, 2023).

Dari beberapa aspek *grief* yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas, maka peneliti menjadikan aspek-aspek *grief* yang dikemukakan oleh Stroebe dan Schut (1999) sebagai landasan dalam membuat instrumen penelitian *grief*. peneliti menggunakan aspek-aspek tersebut karena aspek-aspek tersebut secara umum dapat mengungkapkan *grief* pada pasangan.

3. Faktor -faktor *Grief*

Faktor -faktor *Grief* menurut Stroebe dan Schut (1999) yaitu:

- a. Faktor Individual Gender: Perbedaan cara pria dan wanita dalam mengekspresikan *grief*. Wanita cenderung lebih loss-oriented, sementara pria lebih restoration-oriented.

- b. Gaya Koping: Ada yang cenderung menghadapi emosi (konfrontatif), ada yang menghindar.
- c. Faktor Sosial dan Interpersonal dukungan sosial: Interaksi dengan orang lain dapat memengaruhi proses *grief*. Keterlibatan keluarga, perbedaan cara *grief* antara anggota keluarga dapat menimbulkan ketegangan atau "dissynchrony of *grief*".
- d. Faktor Budaya Norma Budaya: Budaya tertentu mungkin mendorong emosional *grief* secara terbuka. Makna *Grief* cara individu memaknai kematian dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan kepercayaan.
- e. Faktor Kontekstual Jenis *Grief*: *Grief* anak, pasangan, atau orang tua dapat memicu duka yang berbeda. *Multiple Losses grief* berturut-turut dapat memperburuk *grief* (incremental *grief*).

Menurut Aiken (1994) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *grief* yaitu:

- a. Hubungan individu dengan almarhum merupakan reaksi *grief* tergantung dari kedekatan almarhum dengan individu: Individu yang mempunyai hubungan baik dengan almarhum maka akan lebih sulit proses *grief*.
- b. Kepribadian, usia dan jenis kelamin orang yang ditinggalkan: individu yang memiliki kepribadian dengan *coping* yang baik maka akan mampu mengatasi *grief*. Begitupun dengan usia dan jenis kelamin orang yang ditinggalkan. Ketika individu yang meninggal berusia lanjut maka tingkat *grief* lebih rendah dibandingkan dengan individu yang berusia lebih muda. Begitupun dengan

jenis kelamin yang membuktikan bahwa perempuan akan lebih lama proses *grief* dibandingkan dengan laki-laki.

- c. Proses almarhum meninggal akan memunculkan reaksi kepada individu yang ditinggalkan: Individu yang ditinggalkan secara mendadak akan lebih sulit proses *grief* (Anwar & Nur, 2023).

Menurut Lyon (1998) terdapat faktor yang mempengaruhi *grief* sebagai berikut:

Faktor *Communal coping* : Suatu coping yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Proses ketika individu dalam suatu hubungan atau kelompok memandang suatu stres kehilangan sebagai masalah bersama dan secara kolaboratif berupaya mengatasinya (Lyons et al., 1998).

B. Communal coping

1. Pengertian *Communal coping*

Perspektif *communal coping* mendefinisikan pasangan dan unit sosial lainnya (misalnya, keluarga, komunitas) sebagai sistem dinamis di mana setiap perubahan pada salah satu pasangan secara alami memengaruhi pasangan lainnya, dan memengaruhi hubungan secara keseluruhan.

Lyons dkk. (1998) berpendapat bahwa keberadaan yang melekat dalam hubungan pasangan menyebabkan batas antara penilaian stress intrapersonal dan interpersonal, serta proses koping yang terkait, menjadi kurang jelas. Dalam konteks ini, setiap individu dalam hubungan secara bersamaan dipengaruhi oleh serta mempertimbangkan dampak suatu peristiwa tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap pasangan dan kualitas hubungan mereka,

Secara spesifik, *communal coping* terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan dalam suatu hubungan atau hubungan sosial lainnya, (1) memandang suatu masalah atau situasi yang menegangkan sebagai "milik kita" (penilaian komunal) alih-alih "milikmu" atau "milikku" (penilaian individualistik), (2) berkomunikasi tentang situasi yang menegangkan, termasuk detail dan makna situasi tersebut, dan (3) terlibat dalam memecahkan permasalahan secara bersama, di mana pasangan berbagi tanggung jawab untuk mengatasi situasi tersebut (tindakan komunal) (Rentscher, 2019)

Menurut Lyons et al. (1998) mendefinisikan *Communal coping* adalah suatu metode koping yang melibatkan kerja sama, di mana suatu stresor dievaluasi dan diatasi dalam kerangka hubungan interpersonal yang erat. Dalam proses ini, penilaian dilakukan secara *communal coping* terhadap stresor kehilangan sebagai "masalah kita" bukan sebagai "masalah saya" atau "masalah kamu" lalu dilanjutkan dengan memecahkan permasalahan secara bersama untuk mengatasi masalah tersebut.

Communal coping ditandai oleh aksi bersama dalam melihat sebuah masalah sebagai tanggung jawab *communal coping*, yang kemudian ditanggapi dengan usaha bersama untuk mengurangi dampak negatif dari stresor. Konsep ini menyoroti signifikansi aspek sosial dalam proses koping, di mana individu tidak hanya fokus pada pengurangan tekanan emosional diri sendiri, tetapi juga pada pemeliharaan kesejahteraan hubungan dan komunitas (Lyons et al., 1998).

Communal coping didefinisikan oleh Wright (1990) sebagai tindakan yang ditunjukkan oleh kelompok yang kurang beruntung untuk memperbaiki kondisi kelompok mereka (Wright et al., 1990).

Definisi *communal coping* telah bervariasi di berbagai penelitian. Perbedaan dalam definisi tampaknya mencerminkan sifat baru bidang penelitian ini serta kurangnya asimilasi pengetahuan yang ada. Meskipun belum ada definisi yang seragam, penggambaran *communal coping* yang umum menekankan motif dan mekanisme "budaya" dan "sosial" yang mendasari stres dan proses coping. Secara definisi, "kolektivisme" direpresentasikan oleh individu-individu yang saling bergantung dalam kelompok mereka dan menganggap tujuan kelompok di atas tujuan pribadi mereka (Triandis, 2001).

Communal coping secara tegas memiliki perbedaan dari pendekatan coping individu yang sering dijumpai di Eropa dan Amerika, yang cenderung bersifat intrapersonal dan kontekstual. Dalam hal fungsional, tujuan dari *communal coping* adalah: (a) melibatkan orang lain dengan cara yang relevan, bermakna, dan selaras dengan budaya, serta (b) memperhatikan kesejahteraan orang lain yang memiliki peran penting selama proses coping. (Kuo, 2013).

2. Aspek-aspek *Communal coping*

Aspek-aspek *Communal coping* menurut Lyons et al. (1998) yaitu:

- a. Orientasi Komunal Koping (*Communal coping Orientation*): Aspek pertama ini mencerminkan dimensi kognitif penilaian dari proses *communal coping*. Orientasi *communal coping* merujuk pada keyakinan mendasar yang dimiliki oleh setidaknya satu individu dalam jaringan sosial bahwa cara *communal*

coping dalam menghadapi tekanan adalah strategi yang lebih efektif, dibutuhkan, dan sejalan dengan norma-norma relasional yang berlaku. Orientasi tersebut berfungsi sebagai dasar psikologis bagi keseluruhan proses, dimana tanpa keyakinan ini, seseorang akan lebih cenderung untuk menjaga pandangan individual dalam merespons tekanan.

- b. Komunikasi tentang Stresor (Communication About the Stressor): Aspek kedua ini berfokus pada komunikasi dan informasi dalam proses coping *communal coping*. Dialog yang terbuka dan lugas mengenai beragam aspek stres, yang mencakup data nyata, arti pribadi, hubungan, dan perkiraan pengaruhnya, merupakan komponen krusial untuk menciptakan pemahaman bersama di antara anggota tim. Dengan adanya komunikasi semacam ini, makna dari pengalaman stres secara *communal coping* terbentuk, yang mendukung penyesuaian pandangan dan harapan di antara anggota kelompok. Contoh komunikasi strategis yang diungkapkan oleh partisipan dalam studi Meade (1994) menunjukkan bagaimana penyampaian informasi mengenai diagnosis penyakit bersamaan dengan rencana waktu adaptasi yang disarankan ("dalam dua minggu ke depan kita akan menghadapi ini bersama-sama") menggambarkan usaha untuk mengelola reaksi emosional dari jaringan sosial sambil menciptakan kerangka coping *communal coping*.
- c. Tindakan Kooperatif (Cooperative Action): Aspek ketiga ini mencerminkan dimensi perilaku dan instrumental dari *communal coping*. Tindakan kolaboratif merujuk pada penerapan strategis dari cara mengatasi yang disusun secara bersama, di mana beragam sumber daya (termasuk emosional,

instrumental, dan informasi) dikumpulkan dan dibagikan secara sinergis di antara anggota kelompok.

Pada tahap ini, ada proses negosiasi peran, distribusi tanggung jawab, dan penyesuaian usaha yang disesuaikan dengan kemampuan serta keahlian masing-masing individu. Seperti yang dapat dilihat dalam konteks keluarga yang menghadapi masalah ketergantungan alkohol, tindakan kolaboratif dapat meliputi berbagai kegiatan, mulai dari berbagi emosi secara terbuka hingga merancang strategi terencana untuk mengurangi dampak negatif stresor terhadap fungsi individu dan keseluruhan sistem keluarga.

3. **Faktor-faktor *Communal coping***

Faktor-faktor *Communal coping* menurut Lyons et al. (1998) yaitu:

- a. Situasi atau Jenis Stresor Stresor yang memengaruhi banyak orang (seperti bencana alam) cenderung memicu *communal coping* . Stresor individual (seperti penyakit pribadi) juga dapat dianggap sebagai masalah bersama jika orang lain terdampak secara tidak langsung.
- b. Konteks Budaya Budaya yang menekankan nilai kolektivisme (seperti budaya Asia atau Amish) lebih cenderung menggunakan *communal coping* . Budaya individualis (seperti AS) mungkin lebih menekankan penanganan mandiri.
- c. Karakteristik Hubungan Personal Kedekatan hubungan memengaruhi keterlibatan dalam *communal coping* . Kesesuaian persepsi antara individu dan jaringan sosial tentang apakah stresor adalah "masalah kita" juga penting.
- d. Jenis Kelamin (Gender) Peran gender memengaruhi keterlibatan dalam *communal coping* . Perempuan cenderung lebih terlibat dalam peran perawatan

dan dukungan emosional, sementara laki-laki mungkin lebih enggan meminta bantuan.

C. Hubungan Communal coping dengan Grief

Menurut Margaret Stroebe dan Henk Schut (1999), *Grief* merupakan respons emosional yang muncul akibat kehilangan orang yang dicintai, yang ditandai dengan munculnya perasaan sedih, kerinduan, kecemasan, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan setelah kehilangan. Reaksi *grief* tidak hanya memengaruhi kondisi emosional individu, tetapi juga dapat memengaruhi aspek kognitif dan perilaku individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Stroebe dan Schut menjelaskan bahwa proses *grief* merupakan proses penyesuaian diri yang dinamis, di mana individu secara bergantian menghadapi perasaan kehilangan dan berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi setelah kehilangan tersebut.

Stroebe dan Schut (1999) juga menjelaskan bahwa proses *grief* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sosial dan interpersonal. Faktor sosial dan interpersonal berkaitan dengan interaksi individu dengan lingkungan sosial seperti keluarga, teman, atau orang terdekat yang dapat memengaruhi proses individu dalam menghadapi kehilangan. Dalam situasi kehilangan, individu tidak hanya mengalami kesedihan secara pribadi, tetapi orang-orang yang berada di sekitarnya juga dapat merasakan dampak emosional dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi proses berduka. Interaksi dengan orang lain dapat membantu individu dalam mengekspresikan

emosi, berbagi pengalaman kehilangan, serta memperoleh dukungan dalam menghadapi perubahan kehidupan setelah kehilangan.

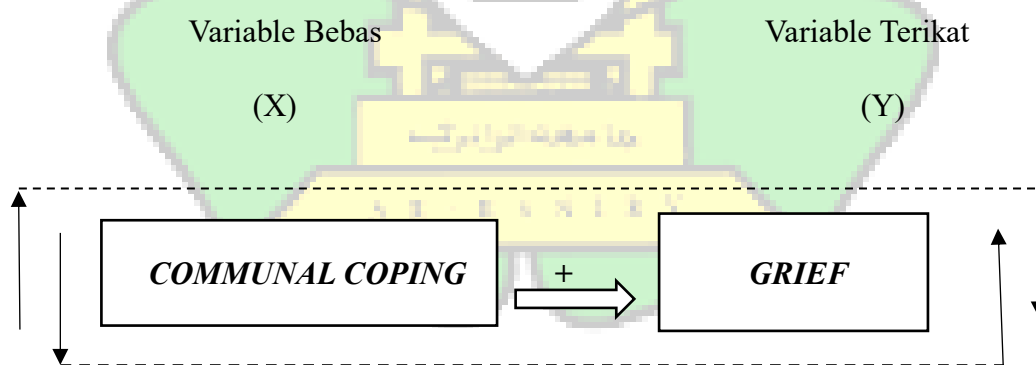
Salah satu bentuk proses coping yang melibatkan interaksi dengan orang lain adalah *Communal coping*. Menurut Renee Lyons (1998), *communal coping* merupakan suatu proses ketika individu dalam suatu hubungan atau kelompok memandang suatu stres sebagai masalah bersama dan secara kolaboratif berupaya mengatasinya. Dalam *communal coping*, individu tidak menghadapi permasalahan secara sendiri, tetapi melibatkan orang lain dalam proses penilaian terhadap masalah serta dalam upaya mengatasi stres yang dihadapi. Dengan demikian, *communal coping* menekankan adanya persepsi bersama terhadap suatu masalah serta adanya kerja sama dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tamara D. Afifi dan Erin D. Basinger (2020) menjelaskan bahwa *communal coping* dapat membantu individu dan kelompok dalam mengelola stres melalui keterlibatan bersama dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Melalui *communal coping*, individu dapat berbagi tanggung jawab dalam menghadapi stres serta bekerja sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut dapat membantu individu dalam mengurangi tekanan psikologis serta meningkatkan kemampuan penyesuaian diri terhadap situasi yang menimbulkan stres (Afifi et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Karen D. Helgeson dan Mary J. Zajdel (2020) menunjukkan bahwa *communal coping* berperan penting dalam membantu individu menghadapi berbagai peristiwa yang menimbulkan tekanan emosional, terutama ketika peristiwa tersebut memengaruhi lebih dari satu orang dalam suatu

hubungan atau kelompok. Dalam kondisi tersebut, individu cenderung memandang masalah sebagai tanggung jawab bersama dan bekerja sama dengan orang lain dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Zajdel & Helgeson, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman *grief* yang dialami individu tidak hanya berdampak pada individu secara personal, tetapi juga dapat memengaruhi orang-orang yang berada di sekitarnya. Ketika individu dan lingkungan sosialnya memandang kehilangan sebagai masalah bersama serta berupaya mengatasinya secara kolaboratif, maka proses tersebut mencerminkan adanya *communal coping*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *grief* memiliki keterkaitan dengan *communal coping*, karena pengalaman kehilangan dapat mendorong individu untuk melibatkan orang lain dalam proses menghadapi kesedihan serta menyesuaikan diri dengan perubahan kehidupan setelah kehilangan. Hubungan kedua variable tersebut secara deskripsi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori, penelitian terdahulu, serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis

bahwa terdapat hubungan negatif antara *communal coping* dengan *grief* pada individu yang kehilangan pasangan di gampong kuta blang lhokseumawe Artinya, semakin tinggi *communal coping* , maka semakin rendah *grief*. begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah *communal coping* , maka semakin tinggi juga *grief* pada individu yang kehilangan pasangan di gampong Kuta Blang Lhokseumawe.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai sebuah metode korelasi. Metode korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Data yang terkumpul berupa angka-angka, selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dan analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif (Arikunto, 2006).

B. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah:

1. **Variable Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Communal coping* yang dilambangkan dengan X

2. **Variable Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah *Grief* yang dilambangkan dengan Y.

C. **Definisi Operasional Variable Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diamati dan diukur (Azwar, 2016). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ***Communal coping***

Communal coping adalah suatu metode coping yang melibatkan kerja sama, di mana suatu stresor dievaluasi dan diatasi dalam kerangka hubungan interpersonal yang erat. Dalam proses ini, penilaian dilakukan secara *communal coping* terhadap stresor sebagai "masalah kita" bukan sebagai "masalah saya" atau "masalah kamu" lalu dilanjutkan dengan tindakan kolaboratif untuk mengatasi masalah tersebut.

2. *Grief*

Didefinisikan sebagai sebuah proses koping yang aktif, dinamis, dan berkelanjutan dalam menanggapi *grief* seseorang yang signifikan. Berbeda dengan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa *bergrief* hanya sekadar mengalami emosi sedih, *grief* dipandang sebagai upaya kognitif dan emosional yang sengaja dilakukan untuk menghadapi realitas *grief*, memproses ingatan tentang mending, serta berusaha menyesuaikan diri dengan kehidupan yang telah berubah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah individu yang kehilangan pasangan di Gampong Kuta Blang Kota Lhokseumawe.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang kehilangan pasangan di Gampong Kuta Blang Kota Lhokseumawe. Berdasarkan data yang diberikan oleh sekretaris desa, jumlah total populasi individu yang kehilangan pasangan adalah sebanyak 200 orang, yang tersebar dalam 5 dusun sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Jumlah Masyarakat Gampong Kuta Blang Lhokseumawe

No	Dusun	Jumlah Masyarakat
1	Dusun 1	41
2	Dusun 2	50
3	Dusun 3	42
4	Dusun 4	38
5	Dusun 5	29
	Total	200

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria khusus yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, bukan melalui proses acak atau rujukan berantai. Dalam teknik ini, peneliti secara aktif memilih individu atau sample yang dinilai paling mengalami karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga sampel yang diambil benar-benar representatif sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Sample memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- a. Berstatus sebagai individu yang kehilangan pasangan (janda/duda).
- b. Waktu sejak kematian pasangan kurang dari 5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dianalisis.

1. Alat Ukur Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk mengumpulkan dua skala psikologi yaitu, skala *communal coping* dan skala *grief* kedua skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert.

Sugiyono, (2013) menyatakan dengan skala Likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang dirumuskan secara *favorable* dan *unfavorable* tentang variable yang diteliti. Jawaban didalam skala dinyatakan dalam lima kategori yang dimodifikasi, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N) Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala yang digunakan oleh penelitian ini disusun dengan skala adaptasi dan disesuaikan oleh peneliti sendiri.

Skala *Grief* dibuat berdasarkan teori dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stroebe dan Schut (1999) dan dimodifikasi oleh skala Inventory of Daily Widowed Life (IDWL) yang terdiri dari 22 item yang dikembangkan oleh Caserta dan Lund (2007). Dan skala *Communal coping* dibuat berdasarkan teori dan aspek-aspek Lyons et al. (1998). Penilaian atau pemberian skor pada skala ini dilakukan dengan cara mengukur dengan mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap item yang bersifat positif (*favourable*), skor dalam hal ini bergerak dari lima hingga satu, sedangkan untuk item yang bersifat negatif (*unfavourable*), skornya bergerak dari satu hingga lima (Azwar, 2017).

Tabel 3.2
Skor Skala Favorable dan Unfavorable

Jawaban	Aitem	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala *Grief*

Skala ini disusun berdasarkan dimensi *grief* yang dikemukakan oleh Stroebe dan Schut (1999) yaitu loss orientation dan Restoration orientation, aitem aitem pernyataan sebanyak 32 butir, aitem (16 favorable dan 16 unfavorable). Skala *grief* dibuat secara dimodifikasi oleh skala Inventory of Daily Widowed Life (IDWL) yang terdiri dari 22 item yang dikembangkan oleh Caserta dan Lund (2007), berdasarkan teori Stroebe dan Schut (1999).

Tabel 3.3
Blueprin Skala Grief

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah item	%
			F	UF		
1.	<i>Loss Orientation</i>	a. menghadapi dan mengakui kesedihan.	1,3	2,4	4	12,5%
		b. kerinduan terhadap orang yang disayang.	5,7	6,8	4	12,5%
		c. mengenang kenangan masa lalu.	9,11	10,12	4	12,5%
		d. refleksi terhadap kehilangan.	13,15	14,16	4	12,5%
2.	<i>Restoration Orientation</i>	a. penyesuaian terhadap peran dan tanggung jawab baru.	17,19	18,20	4	12,5%
		b. membangun kembali rutinitas hidup.	21,23	22,24	4	12,5%

c. menciptakan identitas baru.	25,27	26,28	4	12,5%
d. pengalihan perhatian yang adaptif.	29,31	30,32	4	12,5%
TOTAL	16	16	32	100%

b. Skala *Communal coping*

Skala *Communal coping* dibuat berdasarkan aspek-aspek Lyons et al. (1998) yaitu *Communal coping Orientation*, *Communication About the Stressor*, *Cooperative Action* dengan aitem pernyataan sebanyak 36 butir aitem (18 *favorable* dan 18 *unfavorable*).

Tabel 3.4
Blueprint Skala Communal Coping

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item	%
			F	UF		
1.	Communal coping Orientation	a.Keyakinan bahwa stres merupakan tanggung jawab bersama	1,3,25	2,4,26	4	11,11%
		b.Penilaian efektivitas communal coping	5,7,27	6,8,28	4	11,11%
2.	Communication About the Stressor	a.Keterbukaan dalam menyampaikan informasi terkait stres.	9,11,29	10,12,30	4	11,11%
		b.Upaya membangun pemahaman dan makna bersama.	13,15,31	14,16,32	4	11,11%
3.	Cooperative Action	a. Kerja sama dalam menyusun dan menjalankan strategi koping.	17,19,33	18,20,34	4	11,11%
		b.Berbagi dan memanfaatkan sumber daya bersama	21,23,35	22,24,36	4	11,11%
Jumlah			18	18	36	100%

2. Uji Validitas

Validitas adalah karakteristik terpenting dalam pengukuran yang mengacu kepada akurasi dan kecermatan fungsi ukur tes yang bersangkutan (Azwar, 2016). Dalam skripsi ini, validitas isi menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa setiap butir aitem dalam instrumen penelitian secara komprehensif mencakup keseluruhan aspek dari konsep yang ingin diukur. Selain itu, validitas isi juga menekankan bahwa materi pertanyaan harus relevan dengan tujuan pengukuran dan tidak melenceng dari batasan-batasan konsep tersebut. Untuk menguji validitas isi secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Meskipun butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini telah dianggap baik dan relevan berdasarkan pertimbangan teoritis, pengujian secara empiris tetap diperlukan untuk mengonfirmasi validitas isinya. Proses ini melibatkan analisis statistik guna menilai sejauh mana setiap butir aitem secara nyata mencerminkan indikator perilaku dari karakteristik psikologis yang diukur.

Selain itu, validitas isi juga dievaluasi secara kualitatif melalui tinjauan panel ahli di bidang psikologi, minimal dengan kualifikasi pendidikan Strata 2 (S2). Kesepakatan antara para ahli dalam menilai kelayakan setiap butir pertanyaan akan diestimasi dan dikuantifikasi, dan nilai statistik tersebut akan menjadi indikator validitas isi dari instrumen penelitian ini. (Azwar, 2016).

Menurut Azwar Statistik CVR (*Content Validity Ratio*) dirumuskan sebagai:

$$\text{CVR} = 2ne / n - 1$$

Keterangan:

CVR = *Content Validity Ratio* ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem 'esensial' n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR berkisar antara -1,00 hingga +1,00. Jika $\text{CVR} > 0,00$, berarti lebih dari 50% ahli dalam panel menyatakan bahwa aitem tersebut esensial. Semakin besar nilai CVR melebihi angka 0, semakin esensial dan semakin tinggi validitas isinya. CVR sebaiknya diinterpretasikan dalam rentang -1,0 hingga +1,0 secara relatif. Aitem dengan CVR negatif atau sama dengan nol harus dihapus, sementara aitem dengan CVR positif menunjukkan validitas isi dengan tingkat tertentu (Azwar, 2016).

a. Hasil komputasi CVR dari Skala *Grief*

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, Maka dari itu hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.5.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Grief

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0	12.	1	23.	1
2.	1	13.	1	24.	1
3.	1	14.	1	25.	1
4.	1	15.	1	26.	1
5.	1	16.	1	27.	1
6.	1	17.	1	28.	1
7.	1	18.	1	29.	1
8.	1	19.	1	30.	1

9.	1	20.	1	31.	1
10.	1	21.	1	32.	1
11.	1	22.	1		

Berdasarkan hasil dari nilai SME pada skala *grief* didapatkan 31 aitem memiliki koefisien 1. Dan 1 aitem memiliki koefisien 0 yaitu no 1. Sehingga dapat dinyatakan valid dan esensial.

b. Hasil komputasi CVR dari Skala *Communal coping*

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, Maka dari itu hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.6.

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Communal Coping

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	13.	1	25.	1
2.	1	14.	1	26.	1
3.	1	15.	1	27.	1
4.	1	16.	1	28.	1
5.	1	17.	1	29.	1
6.	1	18.	1	30.	1
7.	1	19.	1	31.	1
8.	1	20.	1	32.	1
9.	1	21.	1	33.	1
10.	1	22.	1	34.	1
11.	1	23.	1	35.	1
12.	1	24.	1	36.	1

Berdasarkan hasil dari nilai SME pada skala *grief* didapatkan 36 aitem memiliki koefisien 1. Sehingga dapat dinyatakan valid dan esensial.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem bertujuan untuk mengukur seberapa efektif sebuah aitem dapat membedakan antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan

atribut yang diukur. Hal ini dinyatakan sebagai parameter daya diskriminasi aitem (*discriminating power*) dari item tersebut. Secara prinsip, daya diskriminasi aitem dicerminkan oleh perbedaan jawaban terhadap aitem diantara kelompok subjek dengan kelompok lainnya. Kemampuan aitem untuk membedakan subjek secara kuantitatif diukur melalui parameter daya diskriminasi aitem. Indeks diskriminasi aitem adalah parameter daya beda aitem yang diperoleh dengan tidak menggunakan komputasi koefisien korelasi. Sebuah item dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik jika sebagian besar peserta dengan skor total tinggi menjawab item tersebut dengan benar, sementara sebagian besar peserta dengan skor total rendah menjawabnya dengan salah. Semakin besar selisih proporsi jawaban benar antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah, semakin baik pula daya diskriminasi item tersebut (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini, korelasi antara aitem dengan total skor digunakan sebagai kriteria daya beda, dengan batasan $rix \geq 0,3$. Ini berarti, jika koefisien korelasi aitem mencapai minimal 0,3, maka aitem tersebut dianggap memiliki daya diskriminasi yang memadai. Sebaliknya, jika nilai rix kurang dari 0,3, aitem tersebut dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah. Perhitungan daya diskriminasi aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment Pearson*, yang dihitung menggunakan program SPSS (Azwar, 2012).

a. Uji daya beda aitem skala *grief*

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Grief

NO	rix	NO	rix	NO	rix
1.	0,643	13.	0,692	25.	0,676
2.	0,584	14.	0,569	26.	0,677
3.	0,625	15.	0,562	27.	0,696

4.	0,573	16.	0,581	28.	0,587
5.	0,651	17.	0,648	29.	0,658
6.	0,575	18.	0,620	30.	0,547
7.	0,666	19.	0,698	31.	0,602
8.	0,600	20.	0,664		
9.	0,629	21.	0,677		
10.	0,599	22.	0,630		
11.	0,673	23.	0,633		
12.	0,621	24.	0,640		

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas, bahwasanya semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,3, artinya semua aitem tidak ada yang gugur.

b. Uji daya beda aitem skala *communal coping*

Tabel 3.8

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Communal Coping

NO	RIX	NO	RIX	NO	RIX
1.	0,717	13.	0,642	25.	0,684
2.	0,725	14.	0,696	26.	0,716
3.	0,613	15.	0,709	27.	0,649
4.	0,604	16.	0,737	28.	0,645
5.	0,647	17.	0,628	29.	0,690
6.	0,669	18.	0,694	30.	0,672
7.	0,656	19.	0,668	31.	0,621
8.	0,674	20.	0,724	32.	0,679
9.	0,662	21.	0,665	33.	0,576
10.	0,610	22.	0,731	34.	0,613
11.	0,705	23.	0,668	35.	0,591
12.	0,686	24.	0,720	36.	0,654

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas, bahwasanya semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,3, artinya tidak ada aitem yang gugur.

4. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas adalah reliabel (*reliable*).

Reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu skala pengukuran psikologis. Semakin reliabel suatu instrumen, semakin akurat skor yang dihasilkannya.

Selain itu, reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan di waktu yang berbeda. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur tersebut (Azwar, 2012).

Tabel 3.9
Klarifikasi Realibitas Alpha Crombach

No	Kriteria	Koefisien
1.	Sangat Reliabel	> 0.900 (Sangat Tinggi)
2.	Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
3.	Cukup Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
4.	Kurang Reliabel	0.200 – 0.400 (Rendah)
5.	Tidak Reliabel	< 0.200 (Sangat Rendah)

a. Uji realibitas skala *Grief*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *grief* mendapatkan hasil reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0,956. Berarti hasil uji reliabilitas pada skala *grief* masih termasuk ke dalam kategori tinggi.

b. Uji realibitas skala *Communal coping*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *communal coping* mendapatkan hasil reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0,968. Berarti hasil uji reliabilitas pada skala *communal coping* masih termasuk ke dalam kategori tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Uji Proses Penolahan Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk melakukan skoring dari hasil data penelitian dan membuat tabulasi penelitian. Kemudian, pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas, uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS version 27.0 *for Windows*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS Version 27.0 *for windows* dengan teknik statistik *kromogorof & shapiro*. *kromogorof* digunakan untuk menggambarkan kecenderungan distribusi data, apakah condong ke kiri, ke kanan, atau bersifat simetris, sedangkan *shapiro* digunakan untuk menggambarkan bentuk distribusi data, apakah bersifat runcing atau relatif datar. Pengujian normalitas melalui *kromogorof* dan *shapiro* dilakukan dengan membandingkan nilai *kromogorof* dan *shapiro* terhadap standar error masing-masing. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai rasio *kromogorof* maupun *shapiro* berada dalam rentang -1,96 hingga 1,96 atau dibulatkan menjadi -2 sampai 2 (Isnaini et al., 2025).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Test for Linearity dengan bantuan program SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada linearity < 0,05.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah adanya “Hubungan antara *Grief* dengan *Communal coping* pada individu kehilangan pasangan di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe”. Metode analisis data yang diterapkan karena penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga analisis yang lebih tepat menggunakan korelasi *spearman's*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penyusunan skala *grief* dan skala *communal coping* oleh peneliti. Skala *grief* dibuat berdasarkan teori Stroebe dan Schut (1999), kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menghasilkan indikator, yang selanjutnya diuraikan menjadi beberapa aitem yang mencerminkan aspek-aspek tersebut. Sementara penyusunan skala *communal coping* dilakukan berdasarkan teori dan pendekatan yang dijelaskan oleh Lyons et al. (1998), yang kemudian dijabarkan menjadi indikator dan beberapa aitem yang sesuai dengan aspek-aspek pada teorinya.

Setelah penyusunan skala penelitian, validitasnya diuji dahulu menggunakan *content validity ratio* (CVR) oleh *subject matter expert* (SME) untuk mengevaluasi kepentingan dan relevansi setiap aitem. Setelah tahap CVR selesai, peneliti menyiapkan kuensioner untuk penelitian. Selanjutnya, peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan kuensioner pada Kasubag Akademik, kemudian surat tersebut peneliti berikan ke kantor keuchik Gampong Kuta Blang Lhokseumawe untuk memberikan izin penelitian dan dibagikan secara langsung dan online kepada individu yang kehilangan pasangan di Gampong Kuta Blang. Setelah berlangsungnya sekitar 11 hari penelitian dilaksanakan, kemudian pihak pengurus surat di Gampong Kuta Blang mengeluarkan surat telah selesai pelaksanaan penelitian.

1. Administrasi Penelitian

Pada tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan administrasi yang harus dipersiapkan sebelum penelitian, mulai menyiapkan skala penelitian. Kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Kasubag Akademik pada 6 April 2026. Pada tanggal 9 April 2026 peneliti mengantar surat izin penelitian pada kantor keuchik bagian penyuratan, setelah peneliti menyelesaikan administrasi penelitian kemudian peneliti diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

2. Uji coba dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik tryout terpakai dalam proses pengujian instrumen. Tryout terpakai merupakan metode uji coba alat ukur yang dilakukan pada subjek yang sama dengan subjek penelitian utama, sehingga data hasil uji coba tidak dibuang, melainkan tetap digunakan sebagai data penelitian. Dengan demikian, proses pengujian instrumen dan pengambilan data penelitian dilakukan secara bersamaan dalam satu tahap. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan single trial tryout, yaitu teknik uji coba instrumen yang dilakukan hanya dalam satu kali penyebaran tanpa melalui tahap uji coba awal (pilot study).

Dalam pendekatan ini, instrumen penelitian langsung diberikan kepada responden, kemudian data yang diperoleh digunakan sekaligus untuk menguji kualitas instrumen, seperti validitas dan reliabilitas, serta untuk analisis utama penelitian. Oleh karena itu, penyusunan instrumen dilakukan secara cermat dengan mengacu pada landasan teori yang relevan agar tetap memenuhi standar ilmiah. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 7 April 2026 sampai 18 April 2026

dengan menyebarkan skala penelitian melalui link Gform dengan menyebarkan ke beberapa wa grup terdapat 107 responden dan turun lapangan langsung untuk mendapatkan responden penelitian sesuai dengan kriteria, penelitian dibantu dengan salah seorang asisten terdapat 13 responden. Skala penelitian yang disebarkan terdiri dari 31 aitem pada skala *grief*, dan 36 aitem pada skala *communal coping*, sehingga total keseluruhan aitem berjumlah 67 aitem. Setelah sampel penelitian terkumpul sebanyak 120 orang, kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 27.0 for windows.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang berhasil diperoleh adalah sebanyak 120 responden yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Responden tersebut berpartisipasi secara sukarela dalam pengisian skala penelitian, baik melalui penyebaran secara daring maupun secara langsung di lapangan.

1. Demografi Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukan sampel laki-laki berjumlah 40 orang dan sampel perempuan berjumlah 80 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen
Perempuan	80	66,7%
Laki-Laki	40	33,3%
Jumlah	120	100%

b. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukan bahwa subjek pada penelitian ini berusia dalam rentang antara 25 - 66 tahun, yang didominasi oleh sampel berusia 45,49, dan 52 tahun, yaitu berjumlah 23 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Demografi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persen
25-30	9	7,5%
31-35	18	15%
37-40	14	11,6%
41-45	25	20,8%
46-50	22	18,3%
51-55	18	15%
56-60	11	9,2%
61-66	9	7,5%
Total	120	100%

c. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah anak yang ditinggalkan oleh pasangan yang meninggal pada individu yang ditinggalkan didominasi oleh 1 orang anak. Hal ini berdasarkan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.3
Demografi Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Jumlah (n)	Persen
0	12	10%
1	30	25%
2	26	21,5%
3	20	16,5%
4	15	12,5%
5	15	12,5%
6	2	1,5%
7	1	0,5%
Jumlah	120	100%

d. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan umur Pernikahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki usia pernikahan dalam rentang 2-49 tahun. Hal ini berdasarkan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.4

Demografi Berdasarkan Umur Pernikahan

Usia Pernikahan	Jumlah	Persen
2-10	42	35%
11-20	42	35%
21-30	26	21,6%
31-50	10	8,4%
Total	120	100%

Berdasarkan usia pernikahan, lamanya masa pernikahan dapat mempengaruhi kesedihan yang dialami individu setelah kehilangan pasangan hidup. Semakin lama seseorang menjalani kehidupan pernikahan, semakin besar kemungkinan terbentuknya ikatan emosional, ketergantungan psikologis, kebiasaan bersama, serta peran-peran yang saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari. Kehilangan setelah pasangan menjalani pernikahan dalam waktu yang panjang tidak hanya berarti kehilangan orang yang dicintai, tetapi juga kehilangan teman hidup, pendamping dalam aktivitas sehari-hari, serta bagian dari identitas diri yang telah dibangun bersama selama bertahun-tahun.

2. Data Kategorisasi

Pada penelitian ini, pengkategorisasian atau yang dikenal sebagai kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuannya adalah untuk mendapatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki posisi berjenjang berdasarkan suatu kontinum atribut yang diukur. Menurut Azwar (2012), kategorisasi jenjang

bertujuan untuk mengorganisasi individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat atribut yang diukur. Pengkategorisasian dilakukan dengan memberikan kategori normatif kepada skor subjek berdasarkan ukuran deviasi standar populasi (σ). Kategorisasi ini bersifat relatif, yang berarti interval yang meliputi setiap kategori ditetapkan secara subjektif, dengan mempertimbangkan pertimbangan logis. Dengan kata lain, pembagian interval dalam setiap kategori ditetapkan agar dapat diterima oleh akal.

a. Skala *Grief*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (hipotetik) dan data yang berdasarkan di lapangan (Empirik) dari variabel *grief*. Adapun hasil data deskripsi di bawah ini pada Tabel 4.6.

Tabel 4.5

Deskripsi Data Penelitian Skala Grief

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>GRIEF</i>	155	31	92,5	20,8	153	51	121,32	24,328

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pencocokan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pencocokan pilihan jawaban

M (Mean) = dengan rumus μ (Skor maks = skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (Skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 155, minimal adalah 31, mean memperoleh nilai 92,5 dan SD memperoleh nilai 20,8,

sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 153, jawaban minimal adalah 51, mean memperoleh nilai 121,32 dan SD memperoleh nilai 24,328. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian. Pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori, meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *grief*.

Rendah = $X < (M - 1SD)$

Sedang = $(M - SD) \leq X < (M + 1SD)$

Tinggi = $(M + 1SD) > X$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *grief* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.6

Data Kategorisasi Skala Grief

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Rendah	$X < 96,992$	18	15,0%
Sedang	$96,992 \leq X < 145,648$	94	78,3%
Tinggi	$145,648 < X$	8	6,7%

Hasil kategorisasi skala *grief* pada individu yang kehilangan pasangan di Gampong Kuta Blang, secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya individu dengan tingkat *grief* yang rendah berjumlah 18 orang (15,0%), sedangkan individu

dengan tingkat sedang berjumlah 94 orang (78,3%), dan individu dengan tingkat tinggi berjumlah 8 orang (6.7%).

b. Skala *Communal coping*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (hipotetik) dan data yang berdasarkan di lapangan (Empirik) dari variabel *communal coping*. Adapun hasil data deskripsi di bawah ini pada Tabel 4.3.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Skala Communal Coping

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
COMMUNAL COPING	180	36	107,2	24,1	180	62	137,71	30,476

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pencocokan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pencocokan pilihan jawaban

M (Mean) = dengan rumus μ (Skor maks = skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (Skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 180, minimal adalah 35, mean memperoleh nilai 107,2 dan SD memperoleh nilai 24,1, sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 180, jawaban minimal adalah 62, mean memperoleh nilai 137,71 dan SD memperoleh nilai 30.476. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan

dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian. Pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori, meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala anonimitas.

$$\text{Rendah} = X < (M - 1SD)$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$$

$$\text{Tinggi} = (M + 1SD) \geq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *communal coping* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.8

Data Kategorisasi Skala Communal coping

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Rendah	$X < 107,234$	65	54,1 %
Sedang	$107,234 \leq X < 168,186$	17	14,2 %
Tinggi	$168,186 \leq X$	38	31,7%

Hasil kategorisasi skala *communal coping* pada individu yang kehilangan pasangan di Gampong Kuta Blang, secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya individu dengan tingkat *communal coping* yang rendah berjumlah 65 orang (54,2%), sedangkan individu dengan tingkat sedang berjumlah 17 orang (14,2%), dan individu dengan tingkat tinggi berjumlah 38 orang (31,7%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian menggunakan uji *kolmogorov* dan *shapiro* menggunakan program SPSS Version 27.0 for Windows. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Normalitas Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Nilai kolmogorov	Nilai shapiro
1	<i>Grief</i>	-1,067	0,565
2	<i>Communal coping</i>	-0,606	-0,693

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada variabel *grief* dan *communal coping* menggunakan nilai *kolmogorov* dan *shapiro*, diketahui bahwa variabel *grief* memiliki nilai *kolmogorov* sebesar -1,067 dan *shapiro* sebesar 0,565. Sementara itu, variabel *communal coping* memiliki nilai *kolmogorov* sebesar -0,606 dan *shapiro* sebesar -0,693. Seluruh nilai berada di rentang -1,96 hingga +1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat. Dalam program SPSS version 25.0 for Windows, uji linearitas menggunakan test *for linearity* dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini, diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.10

Uji Linearitas Hubungan Data

Variabel Penelitian	F Linearity	P
<i>Grief</i>	359,756	0,000
<i>Communal coping</i>		

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai F sebesar 359,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bersifat linear.

2. Hasil Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat. Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan terikat, atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian yaitu teknik spearman's. Koefisien korelasi dapat dikatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.11

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Spearman's	p
<i>Grief</i>	0,812	0,000
<i>Communal coping</i>		

Berdasarkan hasil uji hipotesis data penelitian di atas, koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan nilai r sebesar 0,812 dengan nilai signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *grief* dengan variabel *communal coping*. Nilai

koefisien korelasi yang diperoleh berada pada kategori sangat tinggi dan signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

D. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 7 April 2026 sampai 18 April 2026 dengan menyebarkan skala penelitian melalui link Gform dengan menyebarkan ke beberapa wa grup terdapat 107 responden dan turun lapangan langsung untuk mendapatkan responden penelitian sesuai dengan kriteria, penelitian dibantu dengan salah seorang asisten terdapat 13 responden.

Selama proses pengambilan data di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe, peneliti juga menemukan bahwa pengalaman kehilangan pasangan masih memberikan dampak emosional yang kuat pada sebagian responden. Ketika proses pengisian kuesioner maupun saat peneliti berinteraksi dengan responden, beberapa di antaranya menunjukkan ekspresi kesedihan yang mendalam. Hal tersebut tampak dari raut wajah yang berubah menjadi murung, mata yang berkaca-kaca hingga menangis, serta suara yang bergetar ketika menceritakan kembali pengalaman kehilangan pasangan hidup yang pernah mereka alami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden telah menjalani kehidupan setelah kehilangan pasangan, kenangan terhadap peristiwa tersebut masih memunculkan respon emosional yang kuat ketika diingat kembali. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses kesedihan pada individu yang kehilangan pasangan tidak sepenuhnya berakhir seiring berjalannya waktu, melainkan dapat muncul kembali ketika individu dibayangkan pada situasi yang mengingatkan mereka terhadap pengalaman kehilangan tersebut.

Hasil observasi ini juga memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Stroebe dan Schut (1999) bahwa kesedihan merupakan proses yang dinamis, di mana individu dapat kembali mengalami orientasi pada kehilangan (loss orientasi) ketika dibayangkan pada kenangan atau pengalaman yang berkaitan dengan pasangan yang telah meninggal.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara *grief* dengan *communal coping* pada individu yang kehilangan pasangan di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe. Hasil uji korelasi yang telah dilakukan menggunakan *spearman's* pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima karena memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,812 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *grief* dengan *communal coping* , yang artinya semakin tinggi *grief*, maka semakin tinggi pula *communal coping* . Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *grief*, maka semakin rendah pula *communal coping* pada individu yang kehilangan pasangan di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe.

Grief sebagai suatu proses penyesuaian diri yang berlangsung secara bertahap, terus berubah, dan berjalan dari waktu ke waktu ketika seseorang menghadapi kehilangan sosok yang bermakna dalam hidupnya. Proses ini tidak bersifat tetap, melainkan melibatkan berbagai respons emosional, pikiran, dan perilaku yang berubah seiring waktu sebagai usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan kehilangan tersebut. Berbeda dengan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa *grief* hanya sekadar mengalami emosi sedih, *grief* dipandang

sebagai cara kognitif dan emosional yang sengaja dilakukan untuk menghadapi realitas kehilangan, memproses ingatan tentang almarhum/almarhumah, serta berusaha menyesuaikan diri dengan kehidupan yang telah berubah (Stroebe & Schut, 1999).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Scheinfeld, Barney, Gangi, Nelson, & Sinardi (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan mekanisme koping bersama memiliki peran penting dalam membantu individu melewati masa berduka. Individu yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya cenderung menunjukkan proses penyesuaian diri yang lebih baik dalam menghadapi kehilangan.

Adapun penelitian ini juga didukung oleh penelitian Cherry (2024) yang menemukan bahwa *communal coping* berperan signifikan dalam membantu komunitas menghadapi duka *communal coping* pasca tragedi. Lingkungan yang memberikan ruang bagi individu untuk berbagi kesedihan dan pengalaman kehilangan membuat individu merasa lebih didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi proses berduka.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Venema, Klaassen, Kwee, & Rossen (2023) juga menjelaskan bahwa berduka dalam komunitas (*grieving in community*) dapat memperkuat proses pemulihan individu yang mengalami kehilangan. Kondisi tersebut membuat individu merasa lebih aman dan nyaman dalam mengekspresikan kesedihan serta mendapatkan dukungan emosional yang dibutuhkan. Lebih lanjut, penelitian oleh Afdal et al. (2023) menunjukkan bahwa dalam konteks budaya

kolektivistik, ritual komunal dan dukungan bersama menjadi faktor penting yang memfasilitasi individu untuk memproses kedukaan secara lebih adaptif.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara *grief* dan *communal coping*, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *grief* yang dialami individu, semakin rendah pula kecenderungan mereka untuk melibatkan diri dalam *communal coping*. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif bahwa ketika individu mengalami kesedihan yang mendalam akibat kehilangan pasangan, mereka cenderung mencari dukungan dari lingkungan sosial terdekat sebagai bentuk mekanisme bertahan. Dalam konteks budaya Aceh yang kental dengan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, tradisi seperti Samadiyah atau pengajian selama masa berkabung menjadi wadah alami bagi individu yang berduka untuk mendapatkan dukungan emosional dan instrumental dari komunitasnya.

Penelitian ini juga perlu dipahami dalam konteks sosial budaya masyarakat Gampong Kuta Blang Lhokseumawe yang memiliki nilai kebersamaan dan solidaritas sosial yang kuat. Salah satu bentuk nyata dari *communal coping* dalam masyarakat ini adalah adanya tradisi samadiyah, yaitu kegiatan doa bersama yang dilakukan selama beberapa hari setelah kematian seseorang.

Tradisi samadiyah tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai mekanisme dukungan sosial yang memperkuat keterlibatan komunitas dalam membantu individu yang sedang berduka. Dalam praktiknya, masyarakat secara bersama-sama hadir ke rumah duka, memberikan dukungan emosional, membantu kebutuhan sehari-hari, serta menciptakan suasana kebersamaan yang

mampu mengurangi perasaan kesepian dan keterasingan pada individu yang kehilangan pasangan. Hal ini menunjukkan bahwa *grief* tidak hanya menjadi pengalaman personal, tetapi juga menjadi pengalaman *communal coping* yang dihadapi bersama oleh komunitas (Sahara, 2023).

Temuan ini memperkuat teori Stroebe dan Schut (1999) yang menyatakan bahwa faktor sosial dan interpersonal merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi proses *grief*. Keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi proses berduka. Interaksi dengan orang lain dapat membantu individu dalam mengekspresikan emosi, berbagi pengalaman kehilangan, serta memperoleh dukungan dalam menghadapi perubahan kehidupan setelah kehilangan.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung konsep *communal coping* yang dikemukakan oleh Lyons et al. (1998), di mana individu dalam suatu hubungan atau kelompok memandang suatu stres sebagai masalah bersama dan secara kolaboratif berupaya mengatasinya. Dalam konteks kehilangan pasangan, individu yang berduka dan komunitas di sekitarnya secara bersama-sama memandang peristiwa kematian sebagai "masalah kita bersama" (*communal appraisal*), yang kemudian direspons dengan tindakan kooperatif seperti doa bersama, gotong royong, dan dukungan emosional.

Lyons et al. (1998) menyatakan bahwa coping komunal bertujuan membantu individu menghadapi situasi stres melalui proses yang dilakukan bersama orang lain yang memiliki hubungan dekat, seperti pasangan atau anggota keluarga. Dalam koperasi komunal, suatu isu tidak lagi dilihat sebagai tanggung

jawab individu saja, tetapi sebagai masalah bersama (masalah kita) yang memerlukan partisipasi dan kolaborasi dari seluruh pihak yang terpengaruh. Melalui cara ini, orang-orang saling membagi tanggung jawab, memberikan dukungan emosional, bertukar informasi, serta berkolaborasi dalam merumuskan strategi pemecahan masalah. Oleh karena itu, coping komunal diharapkan dapat mengurangi tekanan psikologis yang dialami setiap individu, meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang menegangkan, serta memperkuat kualitas hubungan antarpribadi melalui pembentukan rasa kebersamaan, saling percaya, dan dukungan satu sama lain dalam menghadapi tantangan.

Dalam situasi kehilangan atau duka, pemecahan masalah secara kolektif bertujuan untuk mendampingi pasangan dalam menghadapi pengalaman kehilangan sebagai suatu tantangan yang dihadapi bersama, sehingga keduanya dapat saling memberikan dukungan emosional, berbagi tanggung jawab dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, serta bersama-sama menciptakan makna dan proses adaptasi terhadap kehilangan itu. Metode ini dipercaya mampu meningkatkan kesejahteraan mental pasangan dan mendukung proses adaptasi setelah mengalami peristiwa kehilangan.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian. Hal tersebut meliputi jumlah responden yang relatif sedikit, yaitu 120 orang. Selain itu, proses perizinan penelitian memerlukan waktu yang cukup panjang karena adanya tahapan administrasi yang harus dilalui peneliti. Dan pada tahap pengumpulan data, peneliti juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena harus menyesuaikan responden dengan kriteria penelitian yang

telah ditetapkan, yaitu individu yang kehilangan pasangan dengan waktu kematian kurang dari 5 tahun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *communal coping* dengan *grief* pada individu yang kehilangan pasangan hidup di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe. Analisis data pada penelitian ini memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,618 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hubungan kedua variabel menunjukkan hubungan positif, yang berarti semakin tinggi *communal coping*, maka semakin tinggi pula *grief*, dan sebaliknya, semakin rendah *communal coping*, maka semakin rendah *grief*. Hal ini menunjukkan bahwa *communal coping* memiliki peran dalam proses berduka, di mana individu yang mengalami duka cenderung melibatkan lingkungan sosialnya dalam menghadapi kehilangan yang dialami.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Shapiro menunjukkan nilai signifikansi (p) $< 0,05$, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh nilai skewness yang berada di luar rentang normal, sehingga menunjukkan adanya kemencengan data. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden yang homogen dan variabel yang bersifat emosional, sehingga jawaban cenderung terkonsentrasi pada kategori tertentu dan tidak menyebar secara merata. Oleh karena itu, analisis data menggunakan uji nonparametrik Spearman Rho yang lebih sesuai untuk data tidak normal. Meskipun demikian, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan

secara luas dan lebih merepresentasikan kondisi responden dalam penelitian. Namun, temuan ini tetap memberikan gambaran yang relevan mengenai hubungan antara *communal coping* dan *grief*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat *communal coping* dan *grief* pada individu yang kehilangan pasangan hidup, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi individu yang mengalami kehilangan pasangan hidup, diharapkan dapat lebih terbuka dalam melibatkan keluarga dan lingkungan sekitar dalam menghadapi duka. Dengan adanya *communal coping*, individu dapat berbagi beban emosional, memperoleh dukungan sosial, serta lebih mampu menyesuaikan diri terhadap kehilangan yang dialami.
2. Bagi lembaga keagamaan dan tokoh masyarakat, diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial dan spiritual yang mendukung individu dalam proses berduka, seperti samadiyah, pengajian, doa bersama, dan konseling berbasis komunitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, religiusitas, atau resiliensi, serta memperluas jumlah dan karakteristik sampel. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed method* agar dapat menggali pengalaman individu yang berduka secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, T. D., Basinger, E. D., & Kam, J. A. (2020). The Extended Theoretical Model of *Communal coping*: Understanding the Properties and Functionality of *Communal coping*. *Journal of Communication*, 70(3), 424–446. <https://doi.org/10.1093/joc/jqaa006>
- Agustina, M., Safitri, A., & Maju, U. I. (2023). *Pengalaman Kehilangan Pasangan Hidup pada Usia Muda di Lingkungan Kerja Rumah Sakit X*. 03(01), 10–18.
- Anwar, E. S., & Nur, H. (2023). Attachment dan *grief* pada remaja yang kehilangan orang tua. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(1), 69–76.
- Ausie, R. K., & Mansoer, W. W. D. (2020). “Mengapa Tuhan mengambil mereka?” Pengalaman duka dan pemaknaan anak yang kehilangan kedua orang tua secara berurutan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8, 153–173. <https://doi.org/10.24854/jpu137>
- Buchman-Wildbaum, T., Váradi, E., Schmelowszky, Á., Griffiths, M. D., Demetrovics, Z., & Urbán, R. (2020). Targeting the problem of treatment non-adherence among mentally ill patients: The impact of loss, *grief* and stigma. *Psychiatry Research*, 290(May). <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113140>
- Cherry, J. (2024). *Grief and Coping After Sandy Hook: An Exploration of Communal coping Narratives Surrounding Grief Communication*. Ohio University.
- Fagundes, C., Fagundes, C., Fagundes, C., Brown, R. L., Chen, M. A., Murdock, K., Saucedo, L., LeRoy, A., Wu, E., Garcini, L., Shahane, A. D., Baameur, F., & Heijnen, C. (2019). *Grief*, depressive symptoms, and inflammation in the spousally bereaved. *Psychoneuroendocrinology*, 100, 190–197. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2018.10.006>
- Field, N. P., Filanosky, C., & Field, N. P. (2009). Continuing Bonds , Risk Factors for Complicated *Grief* , and Adjustment to Bereavement TO BEREAVEMENT. *Death Studies*, 34, 1–29. <https://doi.org/10.1080/07481180903372269>
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi pernikahan: Menyelami rahasia pernikahan*. Gema Insani.
- Irwan, I., Hasanah, I., Arfan, F., Fitriani, F., Fatianda, S., Nur, M., Sakiya, N., & Alafanda, I. (2025). Living with Loss: Survival and Recovery among Conflict Widows in Bener Meriah, Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)*,

6(3), 380–391. <https://doi.org/10.22373/jsai.v6i3.8578>

Julianti, T., & Laksmiwati, H. (2022). Pengalaman Kedukaan Pasca Kehilangan Anggota Keluarga Akibat Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/50354/41362/>

Khairuddin, K., & Sahpitri, H. (2025). Tradisi Menyikhang Tendi: Ekspresi Budaya atas Duka Cita di Kampong Tanah Bara, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. *Dampeng: Journal of Art, Heritage and Culture*, 1(2), 79–88.

Kuo, B. C. H. (2013). Collectivism and coping: Current theories, evidence, and measurements of collective coping. *International Journal of Psychology*, 48(3), 374–388. <https://doi.org/10.1080/00207594.2011.640681>

Lyons, R. F., Mickelson, K. D., Sullivan, M. J. L., & Coyne, J. C. (1998). Coping as a communal process. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(5), 579–605.

Papalia, R. D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Physical and Cognitive Development in Adolescence. In *Human Development*.

Rentscher, K. E. (2019a). *Communal coping* in couples with health problems. *Journal of Frontiers in Psychology*, 10, 398. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00398>

Rentscher, K. E. (2019b). *Communal coping in Couples With Health Problems*. 10(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00398>

Sahara, M. (2023). The Wasilah with Stones as Media in Samadiyah Tradition in Peulokan Village of West Labuhan Haji District, South Aceh. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 8(2), 256–267.

Silverman, P. R., & Thomson, S. (2018). When men grieve: Widowers' stories of coping with their wives' deaths. *OMEGA-Journal of Death and Dying*, 77(2), 133–153.

Stroebe, M., & Schut, H. (1999). The dual process model of coping with bereavement: Rationale and description. *Death Studies*, 23(3), 197–224. <https://doi.org/10.1080/074811899201046>

Sukmana, H. P., & Hanami, Y. (2023). *Solo Supermom : Psychological Well-Being pada Ibu Tunggal yang*. 16(4). <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i4.288>

Venema Marnie dan Klaassen, D. dan K. J. dan R. L. (n.d.). Berduka dalam komunitas: Mendampingi orang tua yang berduka. *Journal of Community*

Psychology, 51(5), 2246–2260.

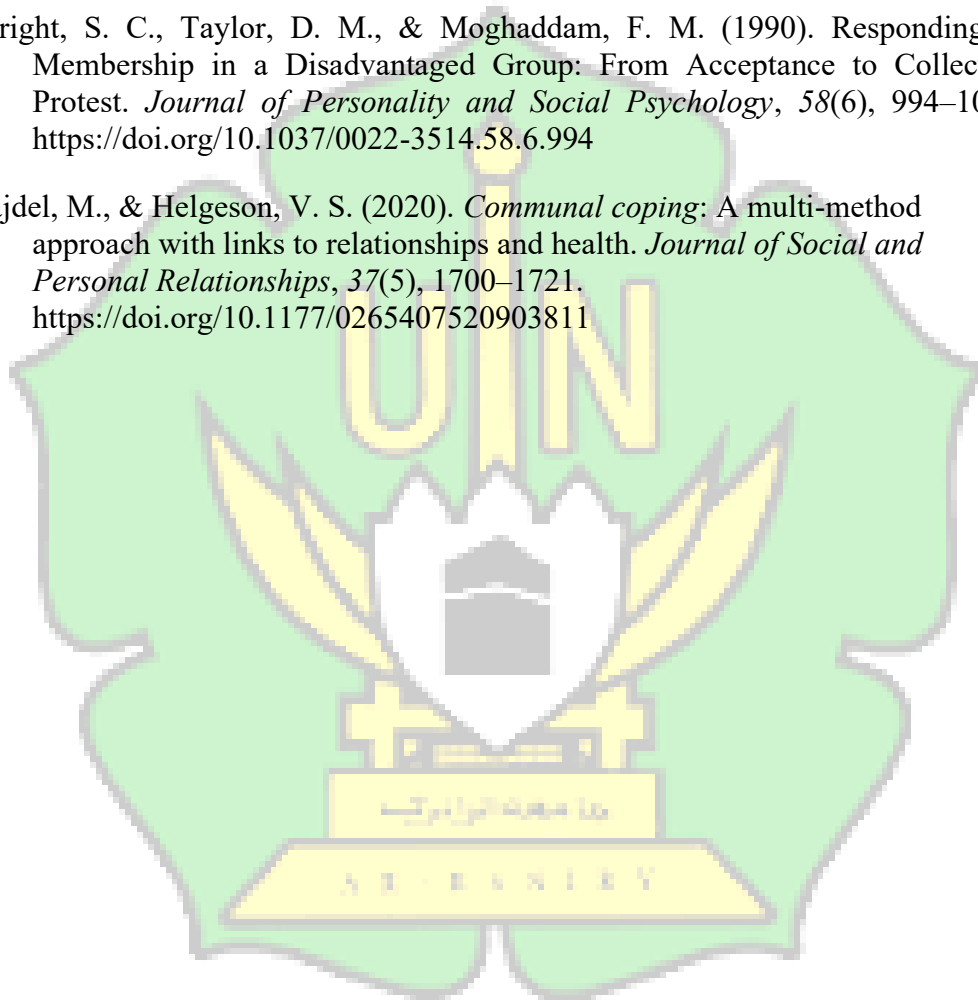
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jcop.23025>

Wang, R., & Wang, Y. (2021). *Using the Kübler-Ross Model of Grief with Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD): An Analysis of Manchester by the Sea*. 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v5i1.3700>

Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14(2), 185–193.

Wright, S. C., Taylor, D. M., & Moghaddam, F. M. (1990). Responding to Membership in a Disadvantaged Group: From Acceptance to Collective Protest. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(6), 994–1003. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.6.994>

Zajdel, M., & Helgeson, V. S. (2020). *Communal coping: A multi-method approach with links to relationships and health*. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(5), 1700–1721. <https://doi.org/10.1177/0265407520903811>



LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-431/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/03/2026

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 10 Maret 2026.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Juli Andriyani, M. Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Azzurra
NIM/Prodi : 220901093/ Psikologi
Judul : Hubungan Communal Coping dengan Grief pada Individu yang Kehilangan Pasangan Hidup di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Maret 2026

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-594/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Desa Gampong Kuta Blang Kota Lhokseumawe

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901093

Nama : AZZURRA

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Jl. Kemboja No.4 2 Kuta Blang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***HUBUNGAN COMMUNAL COPING DENGAN GRIEF PADA INDIVIDU YANG KEHILANGAN PASANGAN HIDUP DI GAMPONG KUTA BLANG LHOKSEUMAWE.***

Banda Aceh, 06 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 06 Mei 2026



PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE
KECAMATAN BANDA SAKTI
GAMPONG KUTABLANG
Jalan Pemuda No. 4 Lhokseumawe

Nomor : 141 / 18 / 2026
Lampiran : -
Sifat : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Lhokseumawe, 22 April 2026

Yang Terhormat ;
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
Di
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat tanggal 06 April 2026, Nomor : B-594/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9 /04/2026, Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh yang ditujukan kepada kami.
2. Dengan ini kami sampaikan bahwa :
Nama : AZZURA
NIM : 220901093
Program Studi/Jurusan : Psikologi
Alamat : Jl. Kemboja No. 42 Kuta Blang Kota Lhokseumawe
Benar telah melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi di Gampong Kuta Blang Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe terhitung sejak tanggal 07 s.d 18 April 2026 dengan judul **Hubungan Communal Coping Desaign Dengan Grief Pada Individu Yang Kehilangan Pasangan Hidup Di Gampong Kuta Blang Lhokseumawe.**
3. Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pj. Keuchik Gampong Kuta Blang
Kec. Banda Sakti

M. HELMI SUHANDA, S.Tr.Ip
NIP. 19980312 202108 1 002

KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr wb.

Perkenalkan saya Azzurra mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian saya. Jika bapak/ibu memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berstatus janda/duda
2. Rentang kematian pasangan ± 5 tahun
3. Masyarakat Gampong Kuta Blang Lhokseumawe

Maka partisipasi bapak/ ibu dalam mengisi kuesioner ini akan sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner ini berkisar antara 5-10 menit. Bantuan bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini sangat berarti bagi saya. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Judul Penelitian: Hubungan *Communal coping* dengan *Grief* pada Individu yang Kehilangan Pasangan Hidup pada Gampong Kuta Blang Lhokseumawe

Nama dan Kontak Peneliti: Azzurra (082161064656)

Bantuan bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini sangat berarti bagi saya. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya,

Wassalamualaikum wr. wb.

Hormat Peneliti, Azzurra

INFORMED CONSENT

Terima kasih karena telah mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Mohon untuk menandai kotak di bawah ini sebagai tanda persetujuan atas pernyataan di bawah ini: Saya menyatakan bahwa saya secara sukarela dan tanpa paksaan bersedia menjadi responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya percaya bahwa informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian pernyataan ini saya sampaikan agar dapat dibenarkan sebagaimana mestinya.

☐ Ya, saya bersedia.

IDENTITAS DIRI

(Seluruh informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian)

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tahun meninggalnya pasangan :

Umur pernikahan :

INSTRUKSI

Berikut ada sejumlah pernyataan, diharapkan saudara/i membaca dan memahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diharapkan untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan dengan sejujur-jujurnya tanpa mendiskusikan dengan orang lain. Bentuk jawaban skala ini berupa pilihan seperti di bawah ini:

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Netral (N)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

SKALA 1

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	saya tidak menunjukkan kesedihan didepan orang lain					
2.	saya menyadari pasangan yang sudah meninggal selalu membuat saya sedih lagi					
3.	saya memilih untuk menyembunyikan perasaan saya					
4.	saya sering rindu dengan keberadaan pasangan saya					
5.	saya jarang teringat terhadap pasangan					
6.	saya sering tidak sengaja memanggil nama pasangan saya					
7.	Saya jarang memikirkan pasangan saya karena sudah tidak ada lagi					
8.	saya masih sering pergi ke tempat-tempat yang dulunya kami datangi berdua.					

9.	Saya tidak mau mengingat masa lalu bersama pasangan.					
10.	Saya sengaja meluangkan waktu untuk mengingat kenangan indah kami berdua					
11.	Saya mencoba menghindari hal-hal yang bisa mengingatkan saya pada masa lalu bersama pasangan.					
12.	Saya sering memikirkan perubahan dalam hidup saya					
13.	Setiap kali saya memikirkan “kenapa ini terjadi” membuat saya semakin kecewa					
14.	Kehilangan membantu saya memahami semuanya dengan lebih baik.					
15.	Saya merasa tidak ada gunanya memikirkan kehilangan.					
16.	Saya bisa belajar menjalani tanggung jawab baru setelah pasangan saya tiada					
17.	Saya tidak mampu menjalani semua tanggung jawab baru sendirian.					
18.	Saya perlahan mulai mampu menjalani peran tanggung jawab baru dalam hidup saya.					
19.	Saya sering mengabaikan tugas-tugas penting					
20.	. setelah pasangan saya tidak ada, saya mulai membuat daftar aktivitas harian yang lebih teratur untuk diri saya					
21.	Sejak pasangan saya meninggal, hidup saya terasa kacau.					
22.	Aktivitas sehari-hari yang teratur membantu saya merasa lebih tenang dan lebih terkontrol					
23.	Saya kehilangan semangat untuk menjalani hari-hari dengan kegiatan yang teratur.					
24.	Saya mulai melihat diri saya sebagai pribadi yang mandiri.					
25.	Saya sulit membayangkan diri saya tanpa pasangan yang telah pergi					
26.	Saya perlahan menemukan minat baru dalam diri saya di luar peran sebagai suami/istri.					
27.	Saya merasa diri saya hanya akan dikenal sebagai janda/duda.					
28.	Saat merasa sedih, saya mencoba melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bermanfaat agar pikiran saya teralihkan.					

29.	Saya tidak memiliki tenaga atau minat untuk melakukan hal lain selagi berduka.					
30.	Saya berusaha mengisi waktu dengan kegiatan yang baik agar bisa sembuh dari kesedihan.					
31.	Mengalihkan perhatian dengan kegiatan apa pun terasa tidak membantu dan tidak mengurangi kesedihan saya.					

SKALA 2

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memandang masalah yang dialami orang lain sebagai masalah yang juga perlu saya hadapi bersama					
2.	Saya merasa masalah yang dialami orang lain bukan urusan saya					
3.	saya merasa ikut bertanggung jawab untuk menghadapi masalah yang dirasakan oleh orang lain					
4.	Setiap individu seharusnya menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain					
5.	Saya yakin menghadapi masalah secara bersama-sama lebih efektif dibandingkan menghadapinya sendirian.(					
6.	Menghadapi masalah bersama orang lain jarang memberikan hasil yang baik					
7.	Dukungan dan keterlibatan orang lain membantu saya mengurangi tekanan yang saya rasakan					
8.	Saya merasa lebih mudah menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain					
9.	Saya terbuka dalam menyampaikan kondisi atau masalah yang sedang saya hadapi kepada orang terdekat					
10.	Saya memilih menyimpan masalah yang saya alami tanpa memberitahukan orang lain					
11.	Saya merasa penting untuk membagikan informasi tentang situasi sulit yang saya alami.					
12.	Saya merasa tidak perlu menjelaskan situasi sulit yang saya hadapi kepada siapa pun					

13.	Saya berdiskusi dengan orang terdekat untuk menyamakan pemahaman tentang masalah yang dihadapi					
14.	Saya jarang membahas makna atau dampak masalah dengan orang lain					
15.	Saya berusaha menjelaskan makna dan dampak masalah agar dapat dipahami bersama.					
16.	Saya tidak terlalu peduli apakah orang lain memahami situasi yang saya alami					
17.	Saya terlibat aktif dalam menyusun rencana untuk menghadapi masalah bersama					
18.	Saya enggan ikut terlibat dalam perencanaan bersama untuk menghadapi masalah					
19.	Saya bersedia bekerja sama dengan orang lain dalam mengatasi situasi sulit					
20.	Saya lebih memilih bertindak sendiri daripada bekerja sama dengan orang lain					
21.	Saya saling berbagi dukungan emosional dengan orang lain ketika menghadapi tekanan					
22.	Saya jarang menerima bantuan dari orang lain meskipun sedang mengalami kesulitan					
23.	Saya memanfaatkan bantuan dari orang terdekat untuk mengatasi masalah.					
24.	Saya merasa tidak nyaman berbagi dukungan dengan orang lain.					
25.	saya percaya bahwa masalah dalam hubungan adalah milik bersama bukan hanya milik satu orang.					
26.	Saya menganggap masalah orang terdekat tetap menjadi tanggung jawab pribadi mereka					
27.	Saya menilai kerja sama sebagai cara terbaik dalam menghadapi situasi sulit					
28.	Keterlibatan orang lain justru sering memperberat masalah yang ada.					
29.	Saya tidak ragu menjelaskan masalah yang terjadi kepada orang-orang yang terlibat					
30.	Saya cenderung menutup diri ketika mengalami tekanan					
31.	Saya mengajak orang terdekat membicarakan bagaimana masalah ini memengaruhi kami bersama					

32.	Saya menghindari pembicaraan mendalam tentang masalah yang sedang dihadapi					
33.	Saya menjalankan peran yang telah disepakati bersama dalam menghadapi masalah					
34.	Saya sering mengabaikan kesepakatan bersama dalam menghadapi situasi sulit					
35.	Saya bersedia memberikan dan menerima bantuan dalam situasi sulit.					
36.	Saya memilih menghadapi masalah tanpa melibatkan dukungan dari orang sekitar.					

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda



TABULASI PENELITIAN DATA VARIABLE *GRIEF*

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y 28	Y 29	Y 30	Y 31	TOT AL	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	141
4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	143	
4	5	4	4	4	5	2	5	4	5	2	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	135	
1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	2	4	1	91	
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	102	
3	5	2	5	5	4	5	4	5	3	3	3	1	5	3	5	4	5	2	4	3	4	1	3	2	3	3	4	4	5	2	110	
3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	2	94	
2	5	1	5	4	4	5	5	2	4	2	5	5	5	1	5	2	5	4	5	1	5	2	5	1	4	1	5	4	5	2	111	
4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	112	
5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	151	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	152	
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	139	
4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	146	
2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	112
2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	108
4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	141	
4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	141	
4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	148	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153	
4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	113	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	143	
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	149	
4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	139	
5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	144	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	150	
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	147	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	140	
4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	143	

4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	143	
4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	134	
4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	2	4	4	4	4	5	5	3	2	1	2	3	2	4	122	
4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	1	2	3	5	5	4	3	5	5	3	1	3	5	4	2	3	5	5	120	
4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	140	
4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	144	
4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	142	
1	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	5	2	5	4	5	4	2	4	5	1	5	1	4	4	2	4	2	4	104	
1	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
2	5	2	5	5	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	111	
3	4	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	91
4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	136	
4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	139	
4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	142	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	124
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	81	
3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	3	4	93	
1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	3	2	4	2	5	4	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	4	118	
1	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	5	2	5	4	5	4	2	4	5	1	5	1	4	4	2	4	2	4	104	
4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	142	
5	2	5	4	4	4	4	5	4	5	2	4	1	5	2	4	2	4	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	2	119	
4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	137	
4	4	1	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	129	
2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
2	2	4	4	2	2	1	5	1	1	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	5	99	
2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	54	
4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	144	
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	5	2	5	4	128	
4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	1	137	
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	142	
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	130	

4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	139	
4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	135
2	4	2	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	132	
2	3	1	4	5	3	5	2	5	3	4	5	2	5	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	3	3	2	4	5	5	5	119	
3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	3	1	3	3	4	3	4	4	4	1	5	2	5	1	5	3	5	5	4	2	114	
1	4	1	4	4	2	4	2	2	2	4	5	4	5	1	5	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	98	
4	5	4	4	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	140	
2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	2	1	1	3	3	5	5	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	85	
1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	91	
5	4	1	5	5	4	4	5	4	5	2	4	2	4	2	5	1	5	2	5	2	5	4	5	1	2	4	5	4	5	4	115	
3	5	2	5	5	4	5	4	5	3	3	3	1	5	3	5	4	5	2	4	3	4	1	3	2	3	3	4	4	5	2	110	
2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	101	
4	4	4	5	5	5	5	4	3	1	1	2	1	4	1	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	121	
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	140	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	142
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	5	96
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	139	
4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	1	5	4	5	4	133	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	144
4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	138	
4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	141	
4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	141	
4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	142	
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	141	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	
4	5	1	1	2	1	1	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	2	1	1	4	4	4	5	4	5	4	5	5	115	

4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	137	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	141
4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	136	
2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	5	1	4	2	3	2	4	2	4	4	5	4	4	1	4	4	5	5	5	5	4	106
4	5	3	1	3	5	2	3	1	2	5	3	1	3	5	5	2	3	4	1	2	2	5	4	5	1	1	3	1	1	5	91	
2	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	5	5	5	5	5	72	
1	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	2	4	2	4	2	5	5	4	4	4	4	5	3	121	
4	4	5	5	5	5	4	1	1	5	3	4	4	1	1	4	3	2	5	5	2	3	4	3	4	4	1	5	5	4	4	110	
5	5	5	4	4	4	4	3	1	1	2	2	3	5	5	3	1	1	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	112	
1	2	2	1	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	2	1	4	4	5	4	4	5	117	
4	5	5	4	4	3	2	5	2	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	128	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	130	
5	3	4	5	3	1	5	5	4	5	3	3	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	128	
4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	1	1	3	3	1	1	2	2	1	1	3	5	4	101	
2	4	2	5	5	1	5	1	5	1	2	4	2	5	4	4	4	5	5	5	2	5	2	4	2	2	2	5	1	5	4	105	
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	143	
5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	99	
1	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	1	5	4	3	5	4	5	2	3	1	5	2	2	3	4	2	5	1	4	3	98	
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	5	4	5	2	101	
1	1	1	2	2	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	1	54	
1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	2	3	1	1	56	
1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	51	
1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	5	5	3	1	1	2	2	3	5	5	4	4	3	1	1	2	2	72	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	3	3	4	5	3	2	2	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	104	



TABULASI PENELITIAN DATA VARIABLE *COMMUNAL COPING*

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	X 31	X 32	X 33	X 34	X 35	X 26	TOTAL	
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	177	
5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	164
5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	167	
5	2	4	1	5	2	4	2	4	1	5	1	5	2	4	2	4	1	5	1	5	1	4	1	5	2	4	2	5	1	4	1	5	2	5	2	109	
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
4	4	3	4	4	4	5	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	113	
3	2	3	4	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	106	
2	2	2	2	5	4	4	4	4	2	2	1	4	1	4	2	4	4	4	5	4	4	5	5	5	2	5	2	4	2	4	2	4	4	5	2	121	
4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	113
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	180	
5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	172	
5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	168	
5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	171	
4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	118
2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	104	
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	171	
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	167	
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	178	
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	174	
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	175
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	169
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	170	
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	169	
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	172	
5	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	124	
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	169	
5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	168	

5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	166				
5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	150			
5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	161			
5	4	4	3	2	2	3	5	3	5	4	3	1	3	2	5	3	5	4	3	1	2	2	3	1	3	2	5	5	4	2	5	1	3	5	4	117			
5	4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	161				
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	165			
5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	165			
5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	2	4	5	4	5	5	162
4	1	5	4	4	2	2	1	4	5	4	4	2	2	2	4	4	5	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	5	2	2	4	4	4	4	110		
3	2	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	5	2	4	3	3	3	4	3	4	111	
3	2	2	1	3	3	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	124		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108			
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	159		
5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	163	
5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	166	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72		
2	4	2	4	5	4	5	4	4	2	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	5	4	4	1	4	2	4	4	5	4	133
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72		
1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75		
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	2	3	4	3	5	1	5	3	3	5	4	3	5	4	3	1	111			
3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	5	1	109			
4	1	5	4	4	2	2	1	4	5	4	4	2	2	2	4	4	5	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	5	2	2	4	4	4	110		
5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	121			
4	2	4	1	2	2	1	2	4	2	1	2	5	2	5	4	5	1	4	2	4	2	4	2	4	5	4	1	4	4	5	2	4	2	4	2	108			
5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	162			
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	168		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112		
5	1	5	2	1	5	2	4	1	5	2	2	2	2	4	1	4	2	5	1	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	106		
2	2	2	4	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	70			
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	168		
2	1	2	1	2	3	5	3	3	2	2	1	4	4	5	3	3	3	3	2	2	3	3	4	5	3	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	2	114		

[illegible]

5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	123
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	1	2	2	1	2	1	2	142
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	168
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	162
5	4	5	5	4	1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	161
5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	162
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	177	
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	159
2	3	2	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	125
5	4	3	2	1	2	1	4	5	2	3	4	1	2	5	4	1	1	4	3	2	5	5	2	3	5	5	2	3	4	1	1	4	3	2	5	109
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	1	1	2	2	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	147
3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	1	4	1	5	4	154
5	4	3	1	5	4	5	5	3	1	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	1	5	4	142
5	4	4	4	3	1	1	2	2	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	145
2	5	5	3	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	3	2	2	5	3	5	5	4	5	3	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	147
5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	3	3	5	5	3	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	151	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	1	1	2	2	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	138
4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	5	3	5	4	3	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	3	4	5	3	5	151
5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	1	1	2	2	3	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	138
4	4	4	1	2	2	5	4	5	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	5	2	4	2	4	4	4	5	116
5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	2	4	5	159
5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	4	111
2	1	5	4	3	1	2	2	2	2	3	4	3	5	3	2	4	2	4	2	2	1	1	3	4	3	4	2	2	5	3	3	2	2	1	2	96
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
1	1	4	4	3	1	2	2	1	3	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	3	1	1	2	3	1	66
1	1	2	2	3	1	3	4	5	5	5	3	2	2	3	1	1	2	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	1	1	2	2	3	1	3	107
2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	5	2	2	1	1	2	2	1	1	62
1	1	3	4	4	3	1	1	4	4	3	3	5	1	2	2	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	4	3	3	82
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
1	1	2	2	1	1	3	5	4	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	4	5	5	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	4	5	96

Hasil Uji Daya Beda Aitem & Reabilitas Skala *Communal coping* dan *Grief*

SKALA *GRIEF*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	117.92	554.111	.643	.955
Y3	117.12	560.507	.584	.955
Y4	117.82	550.302	.625	.955
Y5	117.04	562.830	.573	.955
Y6	117.35	557.339	.651	.955
Y7	117.30	556.918	.575	.955
Y8	117.47	551.495	.666	.954
Y9	117.22	557.953	.600	.955
Y10	117.43	553.861	.629	.955
Y11	117.33	554.709	.599	.955
Y12	117.77	548.416	.673	.954
Y13	117.37	555.226	.621	.955
Y14	117.76	544.218	.692	.954
Y15	117.13	560.974	.569	.955
Y16	117.64	556.148	.562	.955
Y17	117.13	562.671	.581	.955
Y18	117.49	553.160	.648	.955
Y19	117.09	556.471	.620	.955
Y20	117.53	551.175	.698	.954
Y21	117.26	555.605	.664	.954
Y22	117.57	551.374	.677	.954
Y23	117.07	560.802	.630	.955
Y24	117.69	552.417	.633	.955
Y25	117.16	557.630	.640	.955
Y26	117.73	546.100	.676	.954
Y27	117.25	553.601	.677	.954
Y28	117.69	547.055	.696	.954

Y29	117.14	560.156	.587	.955
Y30	117.51	553.328	.658	.955
Y31	117.10	564.208	.547	.955
Y32	117.44	556.568	.602	.955

SKALA COMMUNAL COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	133.61	871.551	.717	.967
X2	134.17	876.078	.725	.967
X3	133.85	885.944	.613	.968
X4	134.09	882.101	.604	.968
X5	133.58	882.985	.647	.968
X6	134.08	876.077	.669	.968
X7	133.73	880.180	.656	.968
X8	133.99	875.639	.674	.968
X9	133.64	881.677	.662	.968
X10	134.02	882.747	.610	.968
X11	133.87	873.680	.705	.967
X12	134.09	877.294	.686	.968
X13	133.80	881.539	.642	.968
X14	134.17	873.569	.696	.967
X15	133.74	878.143	.709	.967
X16	134.10	868.931	.737	.967
X17	133.77	884.080	.628	.968
X18	133.95	874.182	.694	.967
X19	133.69	879.744	.668	.968
X20	134.09	873.109	.724	.967
X21	133.73	882.130	.665	.968
X22	134.00	873.429	.731	.967

X23	133.84	880.050	.668	.968
X24	133.97	876.285	.720	.967
X25	133.73	876.336	.684	.968
X26	134.02	874.344	.716	.967
X27	133.67	887.330	.649	.968
X28	133.96	877.284	.645	.968
X29	133.66	879.773	.690	.968
X30	134.00	874.672	.672	.968
X31	133.73	885.478	.621	.968
X32	134.13	874.587	.679	.968
X33	133.73	886.369	.576	.968
X34	133.93	882.096	.613	.968
X35	133.71	886.410	.591	.968
X36	133.93	878.096	.654	.968

Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>GRIEF</i>	.286	120	.000	.846	120	.000
COMMUNAL_COPI NG	.260	120	.000	.842	120	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<i>GRIEF</i>	120	-1.067	.221	.565	.438
COMMUNAL	120	-.606	.221	-.693	.438
Valid N (listwise)	120				

KATEGORISASI

VARIABLE Y

Statistics

KATEGORISASI_Y

N	Valid	120
	Missing	0
Std. Deviation		.50978
Minimum		1.00
Maximum		3.00

KATEGORISASI_Y

					Cumulative
Frequency			Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1.00	98	81.7	81.7	81.7
	2.00	17	14.2	14.2	95.8
	3.00	5	4.2	4.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

VARIABLE X

Statistics

KATEGORISASI_X

N	Valid	120
	Missing	0
Std. Deviation		.90249
Minimum		1.00
Maximum		3.00

KATEGORISASI_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	65	54.2	54.2	54.2
	2.00	17	14.2	14.2	68.3
	3.00	38	31.7	31.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

KATEGORISASI EMPIRIT

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>GRIEF</i>	120	51	153	121.32	24.328
COMMUNAL_COPI NG	120	62	180	137.71	30.476
Valid N (listwise)	120				

LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>GRIEF</i> * COMMUNAL L	Between Groups	(Combined) Linearity	62227.544	57	1091.711	8.254	.000
		Linearity	47583.145	1	47583.145	359.756	.000
		Deviation from Linearity	14644.399	56	261.507	1.977	.005
	Within Groups		8200.423	62	132.265		
	Total		70427.967	119			

HIPOTESIS

Nonparametric Correlations

			<i>GRIEF</i>	COMMUNAL
Spearman's rho	<i>GRIEF</i>	Correlation Coefficient	1.000	.812**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	COMMUNAL	Correlation Coefficient	.812**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap :Azzurra
2. Tempat Tanggal Lahir :Lhokseumawe, 10 Maret 2004
3. Jenis Kelamin :Perempuan
4. Agama :Islam
5. Nim :220901093
6. Kebangsaan :Indonesia
7. Alamat
 - a. Kabupaten/Kota :Lhokseumawe
 - b. Kecamatan :Banda Sakti
 - c. Provinsi: Aceh
8. No Telp :082161064656
9. Email :azzurradailami10@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan:
 - a. SD/MIN :MIN 3 Lhokseumawe
 - b. SMP/MTS :Bording School Misbahul Ulum
 - c. SMA/MA :Bording School Misbahul Ulum
11. Orang Tua/Wali
 - a. Nama Ayah :Ir. Dailami
 - b. Nama Ibu :Almh. Cut Ratna Juwita
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah :Pensiun
 - b. Ibu :-
13. Alamat Orang Tua
 - a. Ayah :Lhokseumawe
 - b. Ibu :-

Banda Aceh, 17 Juni S2026

Peneliti



Azzurra